

SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA SMP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Tati Ulfah
Nim : 212411008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**



d83113ec5988eb3e_Tati Ulfah-212411008-Tati Ulfah.docx

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	Iqbal Zakki Jannati, Nyoman Dantes. "Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023 Crossref	233 words — 2%
2	repository.usd.ac.id Internet	183 words — 1%
3	repository.upi.edu Internet	160 words — 1%
4	Kun Arifah. "Analisis kesiapan kerja siswa SMK keperawatan: Peran prestasi, kompetensi prakerin, dan motivasi kerja", Journal of Education Policy and Management Studies, 2025 Crossref	158 words — 1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet	156 words — 1%
6	eprints.unugha.ac.id Internet	115 words — 1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet	112 words — 1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet	105 words — 1%
9	docplayer.info Internet	97 words — 1%
10	etheses.iainkediri.ac.id Internet	88 words — 1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	70 words — < 1%



Crossref

- 147 I Gst. Agung Diah Rusdayanti, Ni Ketut Suarni, I Ketut Dharsana, Nyoman Dantes, Putu Ari Dharmayanti. "Pengembangan panduan konseling rational emotive behavioral teknik dispute cognitive untuk meningkatkan konsep diri dan resiliensi terhadap kemandirian pada siswa", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2024 6 words — < 1%

Crossref

- 148 Sri Lestari. "Development of a Digital Career Guidance Module to Facilitate Early Career Decision-Making of Ninth-Grade Students in State Junior High Schools Across Melati District", Journal of Education and Teaching Learning, 2026 6 words — < 1%

Crossref

- 149 repository.uin-malang.ac.id 6 words — < 1%

Internet

- 150 setyonugroho7.wordpress.com 6 words — < 1%

Internet

EXCLUDE QUOTIS

ON

EXCLUDE SOURCES

OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TATI ULFAH

NIM : 212411008

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA SMP” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 22 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Tati Ulfah

NIM. 212411008

PERSETUJUAN

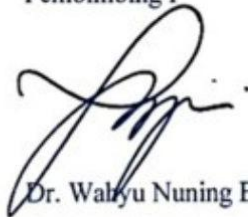
Nama : TATI ULFAH
NIM : 212411008
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSEP DIRI
DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA SMP

Proposal skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 30 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.

NIDN. 0628098303

Pembimbing II



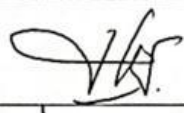
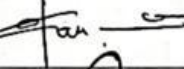
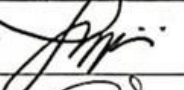
Faishal Ridlwan, M.Pd.

NIDN. 0609059401

PENGESAHAN

Nama : TATI ULFAH
NIM : 212411008
Judul : Pengembangan Instrumen Konsep Diri Dalam Manajemen Waktu Siswa

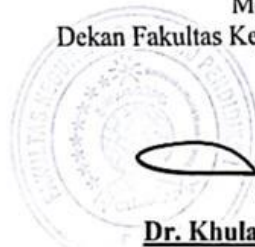
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		10-08-2026
Penguji 2	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		11-08-2026
Pembimbing 1	Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		10-08-2026
Ass. Pembimbing	Faishal Ridlwan, M.Pd.		10-08-2026
Sekretaris	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		10-08-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Tati Ulfah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : TATI ULFAH
NIM : 212411008
Fakultas/Prodi : FKIP/ BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM
MANAJEMEN WAKTU SISWA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 10 Agustus 2026



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN. 2111098601

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

Perjalanan ini mengajarkanku bahwa setiap kesulitan akan menemukan akhirnya.

Alhamdulillah, dengan izin Alloh SWT, perjuangan yang panjang ini akhirnya selesai. Bukan tentang cepat atau lambat, tetapi tentang tetap bertahan hingga garis akhir.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Siti Mahmudah dan Bapak Mufik yang senantiasa mendampingi dalam segala hal mencapai keberhasilan. Tanpa henti mencintai, merawat, mendidik, mendukung dan mendoakan dengan cinta dan kasih sayangnya., setiap langkah penulis hingga titik ini tak lepas dari doa, restu, kerja keras dan ketulusan bapak dan ibu. Terimakasih atas segala usaha serta dukungan yang selama ini telah dilakukan untuk putrinya. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa berharganya bapak dan ibu bagi hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk terimakasih dan kebanggaan penulis kepada bapak dan ibu.
2. Keluarga besar yang selalu menjadi tempat pulang, tempat berbagi, dan sumber kekuatan disetiap proses yang saya lalui, dukungan dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk guru-guru, baik dipendidikan formal maupun informal khususnya bapak Ahmad Hanifan, bapak Ahmad Ngatoizzairin beserta ibu Amilatul Mustafidah yang telah memberikan penulis pemahaman mengenal dunia melalui ilmu dan nasihat yang luar biasa disetiap langkah penulis.
4. Teman karib, Khilda terimakasih sudah menjadi teman yang saling menyemangati, mendukung dan tertawa bersama ketika menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

5. Keluarga besar BK Angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari cerita perjuangan, tawa, dan pembelajaran yang tidak akan terlupakan
6. Semua pihak yang telah membantu saya, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun kebbaikannya akan selalu saya ingat
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting dalam hidup penulis, mas Supriyanto. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari proses perjuangan penulis hingga sampai pada titik ini. Terimakasih atas segala dukungan, waktu, tenaga, perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, menjadi pendengar yang baik, serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis disaat lelah dan putus asa. Kehadiran, dukungan dan ketulusan yang diberikan sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teruntuk diri sendiri, Tati Ulfah yang masih terus bertahan dan berjuang. Terimakasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut dan keraguan besar dalam diri, serta terus berjuang walau kadang tak tau arah dan sering merasa terlambat dari yang lain. Karya ini adalah bukti bahwa perjuangan selama ini tidak pernah sia-sia, dan setiap proses akan menemukan hasilnya.

ABSTRAK

Tati Ulfah, 212411008, Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa. Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juli 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya instrumen khusus untuk mengukur konsep diri dalam manajemen waktu siswa di SMP Al-Amin Bantarsari sehingga guru bimbingan dan konseling belum memiliki alat asesmen dalam mengidentifikasi kondisi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang dikembangkan, serta (2) mengetahui tingkat kepraktisan instrumen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli evaluasi, guru bimbingan dan konseling, serta siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, sedangkan uji validitas empiris menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen berhasil dikembangkan. Instrumen mendapat validasi ahli materi sebesar 90% dan ahli evaluasi sebesar 95% dengan kategori sangat layak. Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa dari 36 butir pernyataan, sebanyak 33 butir dinyatakan valid, sedangkan 3 butir tidak valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 dengan kategori sangat tinggi. Tingkat kepraktisan instrumen juga memperoleh hasil yang sangat layak, yaitu penilaian praktisi sebesar 100%, uji coba satu-satu sebesar 95%, dan uji coba kelompok kecil sebesar 96,5%. Dengan demikian, instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis, sehingga layak digunakan sebagai instrumen asesmen non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: pengembangan instrumen, konsep diri, manajemen waktu, asesmen non-tes, bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

Tati Ulfah, 212411008, Development of a Self-Concept Instrument Regarding Student Time Management. Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University Cilacap, July 2026.

This research was motivated by the absence of a specific instrument to measure students' self-concept regarding time management at SMP Al-Amin Bantarsari, leaving guidance and counseling teachers without an assessment tool to identify students' conditions. The study aimed to: (1) determine the feasibility level of the developed instrument, and (3) determine the instrument's practicality level. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, comprising the stages of Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. Research subjects included subject matter experts, evaluation experts, guidance and counseling teachers, and eighth-grade students from SMP Al-Amin Bantarsari. Data collection techniques involved observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive quantitative methods (percentages); empirical validity was tested using the Pearson Product Moment correlation, and reliability was tested using Cronbach's Alpha with the aid of SPSS version 26. The results indicate that the instrument was successfully developed. It received validation scores of 90% from subject matter experts and 95% from evaluation experts, placing it in the "highly feasible" category. Empirical validity testing showed that out of 36 statement items, 33 were valid while 3 were invalid. Reliability testing yielded a Cronbach's Alpha value of 0.897, indicating a very high level of reliability. The instrument also demonstrated a high level of practicality, with practitioner ratings at 100%, one-on-one trial results at 95%, and small-group trial results at 96.5%. Thus, the developed self-concept and time management instrument meets the criteria of validity, reliability, and practicality, making it suitable for use as a non-test assessment tool in guidance and counseling services.

Keywords: instrument development, self-concept, time management, non-test assessment, guidance and counseling

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Alloh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP”.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, beserta seluruh civitas akademika UNUGHA Cilacap.
2. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Ibu Dr. Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Faishal Ridlwan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Nurfadilah, S.Th.I, M.Pd. selaku Kepala SMP Al-Amin Bantarsari yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP tersebut.
7. Ibu Warnindah, S.Pd., guru BK SMP Al-Amin Bantarsari yang telah membantu dan memberikan arahan selama penelitian.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Cilacap, 22 Juli 2026

Penulis



Tati Ulfah
212411008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
NOTA KONSULTAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Pengembangan Instrumen	13
2. Konsep Diri	16
3. Manajemen Waktu.....	21
4. Hubungan Konsep Diri dengan Manajemen Waktu.....	25
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III.....	29

METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Desain dan Prosedur Penelitian	32
E. Variabel Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
H. Validitas dan Reliabilitas.....	43
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V.....	78
SIMPULAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Sistem penskoran butir instrumen	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK	38
Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan.....	39
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Evaluasi	40
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	41
Tabel 3. 7 Kis-kisi Instrumen Validasi Respon Praktisi	41
Tabel 3. 8 kisi-kisi Insrumen respon siswa	42
Tabel 3. 9 kisi-kisi Instrumen Konsep diri dalam manajemen waktu siswa	42
Tabel 3. 10 kriteria kelayakan validitas ahli.....	45
Tabel 3. 11 Revisi Butir- butir pernyataan angket.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa	53
Tabel 4. 2 kisi-kisi hasil perancangan skala utama instrumen	56
Tabel 4. 3 Sistem penskoran setiap item	58
Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Materi	59
Tabel 4. 5 Hasil Revisi Validasi Materi.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Evaluasi	61
Tabel 4. 7 Hasil Revisi Validasi Ahli Evaluasi	61
Tabel 4. 8 Hasil Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid	63
Tabel 4. 9 Hasil Validasi Respon Praktisi	66
Tabel 4. 10 Hasil uji coba satu-satu	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji coba kelompok kecil	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. 1 Model ADDIE	32
Gambar 4. 1 Tempat penelitian	51
Gambar 4. 2 Analisis kebutuhan (need assesment).....	54
Gambar 4. 3 Hasil perancangan skala instrumen	57
Gambar 4. 4 Bentuk dan format instrumen.....	58
Gambar 4. 5 Uji validitas empiris	62
Gambar 4. 6 Uji coba satu-satu	67
Gambar 4. 7 Uji coba kelompok kecil	68
.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi.....	84
Lampiran 2 Surat izin penelitian	85
Lampiran 3 Surat validasi ahli materi	86
Lampiran 4 Surat validasi ahli evaluasi	87
Lampiran 5 Surat validasi instrumen angket.....	88
Lampiran 6 Hasil wawancara dengan guru BK	89
Lampiran 7 Hasil validasi ahli materi	91
Lampiran 8 Hasil validasi ahli evaluasi	93
Lampiran 9 Hasil validasi respon praktisi.....	94
Lampiran 10 Contoh hasil validasi respon siswa uji satu-satu	97
Lampiran 11 hasil validasi respon siswa uji kelompok kecil.....	99
Lampiran 12 Tampilan hasil akhir instrumen	101
Lampiran 13 Dokumentasi penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase krusial bagi individu karena bertepatan dengan masa remaja awal. Pada masa transisi perkembangan ini, remaja dihadapkan pada peningkatan beban akademik yang lebih kompleks serta adaptasi sosial yang dinamis di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki kontrol diri yang kuat, terutama dalam mengelola waktu sehari-hari agar peran sebagai siswa dapat berjalan lancar. Kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, dan mengalokasikan waktu aktivitas secara efektif ini dikenal sebagai manajemen waktu (Fitriya & Mastur, 2024).

Manajemen waktu yang baik merupakan prediktor utama keberhasilan akademik dan pembentukan karakter disiplin siswa. Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam menunjang keberhasilan belajar (Haynes, 2010). Kemampuan siswa dalam mengatur waktu secara efektif akan membantu mereka menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta menyeimbangkan kegiatan belajar dengan aktivitas lainnya (Agustin Ekadjaja, 2025). Sebaliknya, rendahnya kemampuan manajemen waktu sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kebiasaan menunda tugas, keterlambatan dalam mengumpulkan pekerjaan sekolah, serta menurunnya

prestasi akademik. Hal ini diperparah oleh kemudahan akses terhadap teknologi dan media sosial yang sering kali menjadi distraksi utama. Menurut data dari Kementerian Kominfo (2022), penggunaan media sosial oleh remaja meningkat hingga 65% selama pandemi dan masih berlanjut pasca-pandemi. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya produktivitas belajar siswa.

Namun, keterampilan mengatur waktu tidak muncul begitu saja sebagai suatu mekanisme. Kemampuan seseorang dalam mengelola waktu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, termasuk di dalamnya adalah konsep diri. Konsep diri adalah cara individu memandang, meyakini, dan bersikap terhadap diri sendiri. Dalam konteks bimbingan dan konseling, siswa yang memiliki konsep diri positif terkait manajemen waktu cenderung percaya pada kemampuan mereka dalam merencanakan jadwal, bertanggung jawab sepenuhnya atas kelalaian tugas, dan bersedia menerima umpan balik dari orang lain untuk meningkatkan perilakunya. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif akan melihat dirinya sebagai tidak mampu menghadapi tugas-tugas sekolah, yang dapat memicu perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi (Jaenuri et al., 2024).

Terdapat hubungan yang erat antara konsep diri dengan keterampilan manajemen waktu. (Tendang et al., 2025) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara konsep diri rendah dan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup, maka mereka cenderung menunda-nunda pekerjaan, tidak memiliki perencanaan yang matang, dan kesulitan

memanfaatkan waktu secara optimal. Penundaan ini merupakan salah satu bentuk dari kegagalan manajemen waktu yang dapat dilihat secara kasat mata di lingkungan sekolah.

Faktor eksternal yang turut memperburuk kemampuan manajemen waktu siswa SMP adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan terbukti mempengaruhi secara negatif daya fokus dan mutu perilaku akademik siswa, di mana banyak siswa menghabiskan lebih dari tiga jam sehari di media sosial sehingga waktu belajar efektif mereka tergerus secara signifikan (Anjani, 2023). (Juniarti Ali, 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa kelas VIII SMP yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis teknik modeling menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen waktu belajar yang bermakna, termasuk kemampuan menyusun jadwal yang realistis, memprioritaskan tugas-tugas penting, dan menghindari penundaan. Temuan ini memperkuat urgensi intervensi edukatif yang terstruktur bagi siswa SMP dalam rangka membangun keterampilan pengelolaan waktu yang efektif sejak dini

Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII. Hal ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya dan juga wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal, 19 April 2025 terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Al-Amin Bantarsari terdapat fenomena bahwa banyak siswa kelas VIII yang mengalami hambatan akut dalam mengelola waktu, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kebiasaan menunda pekerjaan rumah, hingga sikap

defensif mencari alasan di luar diri ketika ditegur akibat kelalaian jadwal harian.

Di sinilah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting untuk mengarahkan siswa agar memiliki konsep diri yang positif dan keterampilan manajemen waktu yang baik. Namun, dalam praktiknya, banyak guru BK menghadapi keterbatasan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengidentifikasi dua aspek ini secara simultan khususnya pada SMP Al-Amin Bantarsari. Alat ukur yang tersedia umumnya bersifat terpisah dan tidak dirancang untuk melihat hubungan antara konsep diri dan manajemen waktu. Hal ini menjadi kendala dalam memberikan program layanan konseling yang tepat sasaran. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen yang dikembangkan secara ilmiah dan kontekstual untuk menjawab kebutuhan ini di lapangan (Umami et al., 2022).

Salah satu penelitian oleh (Jannati & Dantes, 2023) mencoba mengembangkan instrumen konsep diri untuk manajemen waktu pada siswa SMK, namun belum menjangkau siswa SMP yang memiliki kebutuhan dan pendekatan yang berbeda. Penelitian sebelumnya oleh (Rahmawati, Carolina, 2024a) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan perilaku prokrastinasi siswa, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan manajemen waktu. Sementara itu, studi oleh (Hilma Wahidaty, 2021) menjelaskan bahwa manajemen waktu efektif meningkatkan kesadaran diri peserta didik, termasuk kemampuan menentukan apa yang menjadi prioritas dan tujuan hidup, yang merupakan bagian dari konsep diri.

Selain itu, karakteristik perkembangan psikososial siswa SMP memperkuat pentingnya instrumen yang sesuai dengan tahapan usia mereka. (Erikson, 1968) menyebut tahap remaja awal sebagai masa pencarian identitas versus kebingungan identitas. Dalam tahap ini, siswa cenderung sensitif terhadap persepsi diri, penerimaan sosial, dan pencapaian akademik. Perbedaan dalam dinamika ini menjadikan siswa SMP lebih rentan mengalami fluktuasi konsep diri dan kesulitan manajemen waktu apabila tidak didukung secara psikopedagogis yang tepat. Maka dari itu, pengembangan instrumen yang mampu menggali dan mengukur pengaruh konsep diri terhadap kemampuan siswa dalam mengelola waktu sangat diperlukan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan belajar dan sosial yang muncul.

Dalam kajian terbaru, (Yulitri et al., 2023) menekankan pentingnya self-efficacy dan regulasi diri dalam pengelolaan waktu pada siswa SMP. Self-efficacy yang tinggi memungkinkan siswa percaya pada kemampuannya menyelesaikan tugas dalam batas waktu tertentu. Hal ini menjadi bagian integral dari konsep diri dan erat kaitannya dengan motivasi intrinsik dan tanggung jawab pribadi. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa pengukuran konsep diri tidak dapat dipisahkan dari pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam mengatur waktu, karena keduanya saling berkaitan dan saling memengaruhi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara awal dengan guru, serta angket kondisi awal yang diberikan kepada 28 siswa kelas SMP Al-Amin Bantarsari, diperoleh gambaran bahwa manajemen waktu siswa masih belum

optimal. Sebanyak 64% siswa menyatakan sering menunda mengerjakan tugas sekolah, 57% siswa belum memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah, dan 54% siswa merasa kurang yakin mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa dalam manajemen waktu masih perlu dikembangkan dan dipahami secara lebih mendalam.

Kebutuhan akan instrumen yang terstandar dan valid di SMP ini semakin mendesak mengingat tantangan pendidikan modern menuntut intervensi psikologis berbasis data. Guru bimbingan dan konseling memerlukan alat ukur yang dapat membantu dalam proses asesmen dan intervensi terhadap siswa dengan kesulitan manajemen waktu atau konsep diri negatif. Dengan demikian, pengembangan instrumen ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan akademik siswa, tetapi juga penguatan karakter melalui pendekatan psikologis yang sistematis.

Instrumen pengukuran konsep diri dalam manajemen waktu telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya (Jannati & Dantes, 2023), khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu penelitian relevan berjudul *Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan*, yang menghasilkan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang baik. Penelitian tersebut menjadi landasan empiris dalam pengembangan instrumen pada penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang relevan kemudian diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan (need assessment) yang peneliti

sebarakan kepada 28 orang responden siswa kelas VIII. Data empiris menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori masalah Tinggi, yaitu sebanyak 14 siswa (66,7%). Secara spesifik, indikator perilaku dengan hambatan terbesar adalah tingkat prokrastinasi pada butir nomor 2 yang mencapai 85,7% (18 siswa) dan kecenderungan bersikap defensif/menyalahkan keadaan luar saat lalai (butir nomor 8) sebesar 81,0% (17 siswa). Fenomena ini menunjukkan adanya masalah mendasar pada konsep diri mereka dalam memandang tanggung jawab pengelolaan waktu sehari-hari.

Urgensi dari permasalahan ini semakin meningkat karena selama ini Guru BK di SMP Al-Amin Bantarsari belum memiliki alat ungkap asesmen non-tes yang baku, valid, dan reliabel yang secara spesifik memetakan kondisi konsep diri siswa dalam manajemen waktu. Selama ini, pemberian layanan BK terkait kedisiplinan waktu masih bersifat subjektif atau hanya mengandalkan observasi sekilas tanpa dasar data asesmen yang akurat. Padahal, dalam prinsip pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif, data asesmen yang valid merupakan syarat mutlak agar program layanan intervensi (seperti bimbingan klasikal atau konseling kelompok) dapat diberikan secara tepat sasaran.

Sebagai solusi konkret atas permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian pengembangan untuk memproduksi alat ukur psikologis yang representatif. Melalui metode penelitian Research and Development (R&D) dengan desain instruksional model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), peneliti bermaksud mengembangkan sebuah instrumen evaluasi diri berbentuk skala psikologis

model Likert 5 pilihan jawaban yang terdiri atas 36 butir pernyataan. Instrumen ini dirancang khusus berdasarkan tiga aspek pembatasan masalah, yaitu aspek mudah menerima masukan orang lain, yakin terhadap kemampuan sendiri, serta bertanggung jawab dan mengakui kesalahan.

Melalui prosedur pengujian yang ketat, instrumen ini diharapkan tidak hanya valid secara teoretis melalui expert judgment dan valid secara empiris melalui statistik Pearson Product Moment, melainkan juga praktis digunakan dalam operasional sehari-hari oleh Guru BK. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "PENGEMBANGAN INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA SMP".

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada penjelasan mengenai isu yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bagian latar belakang, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya:

1. Sebagian siswa SMP masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara efektif.
2. Sebagian siswa kesulitan menerima masukan orang lain mengenai pengelolaan waktu mereka
3. Terdapat siswa yang sering menunda pengerjaan tugas dan belum memiliki tanggungjawab yang baik dalam mengelola waktu belajar.
4. Banyak siswa yang enggan mengakui kesalahan saat menunda tugas.

5. Minimnya alat bantu yang dapat digunakan guru BK untuk mengidentifikasi masalah tersebut secara sistematis dan terukur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil indentifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah supaya peneliti lebih fokus dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Peneliti hendak berfokus pada minimnya alat bantu atau instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa, yang mencakup aspek mudah menerima masukan orang lain, keyakinan terhadap kemampuan sendiri, serta tanggung jawab dan pengakuan terhadap kesalahan di SMP Al-Amin Bantarsari.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelayakan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari?
2. Bagaimana kepraktisan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa di SMP Al-Amin Bantarsari.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk menambah keilmuan tentang penggunaan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Konselor:

Instrumen yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai alat bantu dalam proses konseling. Dengan alat ini, guru BK dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah siswa terkait manajemen waktu dan konsep diri, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

b. Bagi Sekolah:

Mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan adanya alat yang dikembangkan, sekolah akan lebih gampang memahami konsep diri dalam pengelolaan waktu siswa.

c. Bagi Orang Tua:

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami bagaimana konsep diri siswa dalam mengelola waktu. Dengan wawasan ini, orang tua dapat lebih peka terhadap kondisi psikologis anak mereka dan bagaimana hal tersebut berdampak pada aktivitas sehari-hari, termasuk dalam konteks akademik.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah terbentuknya instrumen yang berupa angket. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Nama Produk: Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP.
2. Tujuan Instrumen: Mengukur tingkat konsep diri siswa dalam mengelola waktu belajar secara efektif.
3. Subjek Pengguna: Siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari.
4. Bentuk Instrumen: Angket non-tes berbentuk skala Likert.
5. Jumlah Item: 36 butir pernyataan.

6. Skala Pengukuran: Skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).
7. Komposisi Item: Terdiri atas 18 butir pernyataan favorable dan 18 butir pernyataan unfavorable.
8. Aspek yang Diukur: a. Mudah menerima masukan orang lain. b. Yakin terhadap kemampuan sendiri. c. Bertanggung jawab dan mengakui kesalahan.
9. Bahasa Instrumen: Menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP.
10. Hasil yang Diharapkan: Diperoleh skor konsep diri dalam manajemen waktu siswa yang dapat digunakan untuk pemetaan kondisi siswa dan sebagai dasar perencanaan layanan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengembangan Instrumen

a. Pengertian Instrumen

Instrumen, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan alat penelitian yang berbentuk kumpulan tes dan sebagainya untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan pengolahan. Instrumen memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Sebab, keabsahan atau validitas data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang dilakukan (Firdaos, 2016).

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpulan data (Helen Sabera Adib, 2015). Berdasarkan perspektif tentang instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Pengembangan Instrumen dalam Penelitian

Untuk menghasilkan instrumen yang baku, dilakukan kegiatan pengembangan berdasarkan konstruk teoritis. Proses ini dijalankan secara bertahap dan proporsional sesuai dengan kaidah serta teknik yang ditetapkan ahli (Helen Sabera Adib, 2015). Selain itu dalam penelitian pengembangan, instrumen tidak hanya digunakan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai produk yang dikembangkan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, dan uji empiris (Sugiyono, 2024).

Berdasarkan pengertian pengembangan instrumen dapat dijabarkan bahwa pengembangan instrumen adalah proses sistematis untuk merancang, membuat, menguji, dan menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian, pengajaran, atau evaluasi, agar alat tersebut valid (sah) dan reliabel (andal) untuk mengukur variabel yang dituju.

c. Tahapan penyusunan instrumen

Tahapan dalam penyusunan instrumen menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008), yaitu:

1. Analisis kebutuhan dan kajian teori
2. Penentuan konstruk, aspek, dan indikator
3. Penyusunan kisi-kisi instrumen
4. Penulisan butir instrumen
5. Validasi isi oleh ahli (expert judgment)
6. Revisi instrumen berdasarkan masukan ahli

7. Uji coba instrumen
8. Analisis validitas dan reliabilitas

Penyusunan instrumen dimulai dari variabel penelitian yang diturunkan ke dalam definisi operasional, lalu ditentukan indikator ukurnya, hingga akhirnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dan pernyataan. (Sugiyono, 2024). Penggunaan matriks atau kisi-kisi pengembangan instrumen sangat diperlukan untuk mempermudah proses penyusunan, khususnya dalam merumuskan indikator dari setiap variabel berdasarkan teori-teori pendukungnya..

d. Instrumen Konsep Diri dan Manajemen Waktu

Pengembangan instrumen pada penelitian ini bertujuan menghasilkan alat ukur yang mampu mengukur konsep diri dan manajemen waktu siswa secara komprehensif. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator teoritis, disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP, serta divalidasi oleh ahli materi dan evaluasi. Menurut Azwar (2017), instrumen psikologis yang baik harus mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan mudah dipahami oleh responden. Oleh karena itu, pengembangan instrumen dalam penelitian menekankan kejelasan redaksi, kesesuaian indikator, dan kemudahan penggunaan bagi guru BK.

Dari pengertian diatas maka, instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan oleh guru BK untuk menjadi dasar penyusunan program layanan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa

e. Adaptasi Instrumen dari Penelitian Sebelumnya

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengadaptasi instrumen dari penelitian sebelumnya (Jannati & Dantes, 2023) berjudul *Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan*. Adaptasi dilakukan dengan mempertahankan konstruk dan aspek utama instrumen, kemudian menyesuaikan indikator dan redaksi butir pernyataan dengan karakteristik perkembangan siswa SMP.

Adaptasi instrumen dilakukan agar alat ukur tetap memiliki dasar teoretis dan empiris yang kuat, namun relevan dengan konteks dan kebutuhan subjek penelitian. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan diharapkan mampu mengukur konsep diri dalam manajemen waktu secara lebih akurat pada siswa SMP.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini mengacu pada kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu teori konsep diri menurut Anderson (1999). Anderson memandang konsep diri sebagai konstruk kognitif yang berkaitan dengan cara individu memahami, menilai, dan mengarahkan perilakunya dalam berbagai situasi. Konsep diri tidak hanya menggambarkan persepsi individu terhadap dirinya saat ini, tetapi juga keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola

tuntutan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari.

Sependapat dengan Anderson, Burns. R. B (1993) menyatakan bahwa konsep diri ialah persepsi individu mengenai dirinya sendiri menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan evaluatif yang memengaruhi sikap dan perilaku. Sedangkan Shavelson menyatakan bahwa konsep diri bersifat terorganisasi, multidimensional, dan hierarkis, serta berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial individu dengan lingkungannya (Marsh & and Shavelson, 1985). Konsep diri tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat berubah seiring bertambahnya pengalaman belajar serta umpan balik yang diterima individu.

Konsep diri merujuk pada pemahaman dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang utuh, yang membentuk ciri khas serta keunikan karakter yang membedakannya dari orang lain. (Jahju Hartanti, 2018).

Konsep tentang diri memiliki fungsi yang krusial dalam memengaruhi tindakan seseorang. Pandangan seseorang tentang dirinya akan tampak dalam seluruh perilakunya. Dengan kata lain, tindakan individu akan berhubungan erat dengan cara dia menilai dirinya sendiri. Apabila individu merasa dirinya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, maka semua tindakannya akan mencerminkan ketidakmampuan yang dirasakannya (Khoirul, 2016).

Dalam konteks pendidikan, konsep diri memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih baik, terbuka terhadap masukan dari lingkungan, serta mampu bertanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku akademiknya. Sebaliknya, konsep diri yang kurang berkembang dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengatur perilaku belajar, termasuk dalam pengelolaan waktu belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagai konstruk kognitif yang berkaitan dengan cara individu memahami, menilai, dan mengarahkan perilakunya dalam berbagai situasi.

b. Dimensi konsep diri

Menurut Anderson (1999) dalam penelitian yang diadaptasi oleh (Jannati & Dantes, 2023), konsep diri dalam konteks akademik mencakup beberapa dimensi utama yang berkaitan langsung dengan perilaku pengelolaan diri, diantaranya:

1. Dimensi pertama adalah keterbukaan terhadap masukan, yaitu kemampuan individu untuk menerima saran, arahan, dan bantuan dari orang lain dalam proses pengambilan keputusan. Pada siswa, keterbukaan terhadap masukan tercermin dalam penerimaan arahan guru dan orang tua terkait pengaturan waktu belajar.
2. Dimensi kedua adalah keyakinan terhadap kemampuan diri, yang berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemampuannya dalam

menyelesaikan tugas dan menghadapi tuntutan akademik. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang baik cenderung lebih berani menetapkan jadwal belajar, menentukan prioritas kegiatan, serta konsisten dalam melaksanakan rencana yang telah dibuat.

3. Dimensi ketiga adalah tanggung jawab personal dan pengakuan kesalahan. Anderson (1999) menegaskan bahwa individu dengan konsep diri yang matang mampu menyadari konsekuensi dari perilaku yang dilakukan, mengakui kesalahan yang terjadi, serta berupaya melakukan perbaikan terhadap perilaku yang kurang efektif. Dalam konteks manajemen waktu, tanggung jawab personal tercermin dari kesediaan siswa untuk mengakui keterlambatan, tidak menyalahkan pihak lain, dan berusaha memperbaiki pengaturan waktu belajarnya.

Ketiga dimensi konsep diri menurut Anderson (1999) tersebut menjadi landasan teoretis utama dalam pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP pada penelitian ini.

Sedangkan Calhoun dan Acocella 1995 (dalam (Jahju Hartanti, 2018)) mengatakan konsep diri terdiri dari 3 dimensi:

1. Pengetahuan

Dalam dimensi ini, konsep diri merujuk pada hal-hal yang diketahui seseorang mengenai dirinya sendiri. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan terhadap bentuk, ukuran, fungsi, penampilan, serta potensi tubuh yang dimiliki sekarang maupun di masa lalu. Cara seseorang mempersepsikan diri sendiri memiliki dampak yang signifikan pada

berbagai aspek psikologisnya. Memiliki pandangan realistis terhadap diri sendiri, menerima dan menyukai bagian-bagian tubuh, akan memberikan rasa aman dan menurunkan rasa cemas, sehingga meningkatkan harga diri. Persepsi serta pengalaman seseorang dapat mengubah gambaran diri secara dinamis. Hal-hal seperti jenis kelamin, suku bangsa, pekerjaan, usia, dan lain sebagainya juga termasuk dalam aspek yang mempengaruhi konsep diri.

2. Harapan

Pandangan tentang diri sendiri tidak bisa dipisahkan dari kemungkinan seseorang menjadi apa saja di masa depan. Harapan bisa dianggap sebagai gambaran tentang diri yang ideal. Setiap harapan dapat memicu semangat dan tenaga untuk berusaha mencapai tujuan tersebut di masa depan. Pada masa remaja, gambaran diri ideal terbentuk melalui proses identifikasi terhadap orang tua, guru, dan teman.

3. Penilaian

Penilaian berhubungan dengan dimensi evaluasi, seberapa besar seseorang menghargai dirinya sendiri. Jika ada perbedaan yang besar antara gambaran diri yang diinginkan dan keadaan sebenarnya, maka harga diri akan semakin rendah. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri tinggi akan menerima dan menyukai siapa dirinya, apa yang dilakukan, dan lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimensi penilaian adalah bagian penting dalam pembentukan konsep diri.

c. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

(Rakhmat & Surjaman, 1994) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

1) Orang lain

Ketika seseorang mendapatkan penerimaan, penghargaan, dan rasa suka dari orang lain atas dirinya apa adanya, ia biasanya akan lebih mampu menghargai serta menerima dirinya sendiri. Namun, bila lingkungan terus menerus meremehkan, menyalahkan, atau menolak kehadirannya, individu tersebut cenderung berkembang dengan perasaan tidak nyaman terhadap dirinya. Meski begitu, tidak semua orang memiliki tingkat pengaruh yang sama. Ada pihak-pihak tertentu yang memberikan dampak paling besar, yaitu mereka yang memiliki kedekatan intens dengan individu tersebut.

2) Kelompok Rujukan

Dalam setiap kelompok atau komunitas, selalu terdapat aturan atau norma, baik yang dirumuskan secara resmi maupun yang hanya dipahami secara tidak tertulis. Karena itu, setiap anggota kelompok cenderung menyesuaikan tindakannya agar selaras dengan ketentuan dan nilai yang berlaku di lingkungan tersebut.

3. Manajemen Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengelola, merencanakan, dan mengorganisasi waktu secara efektif agar mencapai

tujuan belajar dan kehidupan pribadi (Triana et al., 2025). Britton & Tesser (dalam (Abdillah, Hasibuan, 2020) menyatakan bahwa manajemen waktu sebagai teknik menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk melakukan tindakan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan. Atkinson (dalam (Ayunthara, 2016) manajemen waktu dapat diartikan sebagai “sebuah kemampuan yang berhubungan dengan semua jenis usaha dan tindakan yang dilakukan seseorang secara terstruktur untuk memungkinkan individu tersebut memanfaatkan waktunya secara optimal”. Disisi lain Forsyth mendefinisikan manajemen waktu lebih sebagai cara, yakni cara membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas, efesiensi, dan produktiviti.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu ialah suatu metode yang digunakan dalam mengorganisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan waktu agar berjalan dengan tepat dan optimal.

b. Dimensi Manajemen Waktu

Menurut Atkinson manajemen waktu terdiri dari beberapa aspek (Abdillah, Hasibuan, 2020) yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan, siswa perlu menentukan tujuan yang ingin mereka raih, kemudian merancang tujuan-tujuan itu, baik yang bersifat jangka panjang maupun yang lebih dekat, dalam bentuk aktivitas.

- 2) Menyusun prioritas, prioritas diberikan pada tugas atau kegiatan yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi, diikuti dengan daftar tugas atau kegiatan lainnya. Setiap tugas atau kegiatan memiliki tingkat pentingnya sendiri, tetapi dari semua data aktivitas, ada yang lebih mendesak ketimbang yang lain.
- 3) Menyusun jadwal, menyusun waktu dan membuat rencana berkaitan dengan pengaturan waktu yang diperlukan agar tidak bertabrakan dengan aktivitas lainnya.
- 4) Bersikap asertif, sikap asertif merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan ketegasan yang lahir dari kebebasan emosi dalam usaha untuk membela hak-hak dirinya. Orang yang memiliki sikap asertif dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki kepercayaan diri. Sikap ini akan menjadikan seseorang menjadi tegas, jujur dan terbuka, kritis, langsung dan nyaman, serta tetap mampu menghormati orang lain.
- 5) Bersikap tegas, dengan menerapkan sikap tegas, seseorang akan mengembangkan disiplin dalam kehidupannya, termasuk dalam hal pengelolaan waktu. Disiplin adalah kondisi di mana seseorang mematuhi norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Maka, disiplin dalam penggunaan waktu berarti mampu memanfaatkan waktu hanya untuk aktivitas yang berguna dan mengelolanya dengan efisien. Individu yang mampu bersikap tegas serta disiplin dalam pengelolaan waktu mereka akan mendapatkan beberapa keuntungan, antara lain: pekerjaan tidak menumpuk, kesehatan tubuh terjaga karena tidak

terjebak dalam kelelahan, membantu otak agar tetap tenang, lebih menghargai kepentingan orang lain, disegani, dan berbagai keuntungan lainnya.

- 6) Menghindari penundaan, sikap penundaan dapat menyebabkan situasi di mana tugas yang seharusnya diselesaikan malah ditunda karena teralihkan oleh kegiatan lain yang kurang bermanfaat bagi tujuan utama. Menunda pelaksanaan tugas dapat mengakibatkan kegagalan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam tenggat waktu yang tepat dan merusak jadwal yang sudah disusun dengan baik, serta mengganggu pencapaian tujuan akhir. Penundaan juga berarti bahwa waktu yang ada akan bersaing dengan waktu dari aktivitas pekerjaan lain selanjutnya. Akibatnya, tugas tersebut akan dikerjakan secara terburu-buru sehingga hasilnya tidak akan optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada dasarnya, penundaan terhadap suatu aktivitas pekerjaan adalah hal yang sangat berisiko yang akan berimbas pada tertundanya kegiatan-kegiatan dan pencapaian target lainnya.
- 7) Meminimalkan waktu yang terbuang, pemborosan waktu meliputi semua aktivitas yang menghabiskan waktu tetapi tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Ini sering kali menjadi hambatan bagi seseorang dalam mencapai keberhasilan, disebabkan oleh kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas-tugas krusial yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa aspek-aspek mengenai manajemen waktu yang telah disebutkan, bisa disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam manajemen waktu meliputi penetapan sasaran yang ingin diraih, penyusunan urutan prioritas, pembuatan rencana kegiatan atau daftar aktivitas yang hendak dilaksanakan, menunjukkan sikap tegas, menghindari kebiasaan menunda, serta meminimalisir waktu terbuang atau memanfaatkan waktu secara optimal.

c. Faktor- Faktor Manajemen Waktu

Rahardi (Pasaribu et al., 2020) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen waktu siswa antara lain:

- 1) Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan, hal ini menjadi elemen penting. Setiap orang memperoleh pelajaran dari kesalahan yang mereka jalani. Dengan pengelolaan yang baik, individu dapat mengurangi kesalahan di masa lalu
- 2) Faktor lingkungan pendidikan, secara fundamental, suasana sekolah berfungsi sebagai ukuran inovasi para siswa. Dengan sarana pendidikan yang memadai, siswa dapat belajar secara mandiri.

4. Hubungan Konsep Diri dengan Manajemen Waktu

Anderson (1999) menyatakan bahwa konsep diri merupakan konstruk kognitif yang berperan dalam mengarahkan regulasi perilaku individu. Regulasi perilaku tersebut mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan, mengendalikan tindakan, serta mempertanggungjawabkan perilaku yang dilakukan. Dalam konteks akademik, regulasi perilaku tercermin dalam

kemampuan siswa mengelola aktivitas belajar, termasuk pengaturan waktu belajar.

Teori self-regulated learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000; 2008) menempatkan manajemen waktu sebagai salah satu komponen utama dalam proses pengaturan diri. Zimmerman menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam mengatur waktu sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi individu terhadap kemampuannya. Persepsi dan keyakinan tersebut merupakan bagian dari konsep diri, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas manajemen waktu siswa.

Sepadan dengan pendapat diatas, Bandura (1997) melalui teori self-efficacy menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah cenderung menghindari perencanaan dan mudah menunda pekerjaan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan manajemen waktu. Self-efficacy sebagai bagian dari konsep diri berkontribusi terhadap bagaimana siswa mengatur dan memanfaatkan waktu belajar.

Hasil penelitian pada siswa SMP menunjukkan bahwa konsep diri akademik berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin positif konsep diri siswa, semakin rendah kecenderungan menunda tugas (Rahmawati, Carolina, 2024). Konsep diri memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam mengelola waktu. Semakin

rendah konsep diri siswa, semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik siswa (Jaenuri et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki motivasi, tanggung jawab, dan kontrol diri yang lebih baik, sehingga mampu mengatur waktu secara efektif. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat menyebabkan siswa kurang percaya diri, mudah menunda pekerjaan, dan tidak disiplin dalam penggunaan waktu. Hubungan antara konsep diri dan manajemen waktu menjadi dasar teoritis bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan merupakan manifestasi perilaku dari konsep diri siswa dalam konteks akademik. Oleh karena itu, pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu menjadi penting untuk memahami bagaimana siswa memandang dan mengelola penggunaan waktu belajarnya.

B. Kerangka Pikir

Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa dimana didaamnya memuat petunjuk pengisian dan daftar pernyataan yang akan diisi oleh responden. Instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh validator sehingga tingkat kelayakan instrumen menghasilkan kesesuaian kebutuhan. Seorang peneliti harus membuat kerangka berpikir agar arah penelitian dalam penempatan konteks menjadi lebih luas dilakukan selalui dasar pemikiran seperti dasar

fakta, observasi, serta kajian kepustakaan (Jannati & Dantes, 2023). Berikut tabel kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan teori-teori, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan “Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari yang dikembangkan melalui proses adaptasi dan pengembangan dari instrumen penelitian sebelumnya berdasarkan teori Anderson (1999) dinyatakan layak sebagai alat ukur apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode *pengembangan (research and development)* penelitian dan pengembangan (*R&D*) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam hal ini untuk menguji kelayakan dan kepraktisan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan dan kepraktisan tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years) (Fayrus & Slamet, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses mengembangkan produk yang sudah ada ataupun baru secara efisien dan sistematis melalui proses ilmiah untuk mengatasi kesenjangan dan menghasilkan kesejahteraan. Jenis penelitian ini adalah mengembangkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu, tujuannya agar guru bimbingan dan konseling memiliki alat ukur untuk menentukan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa khususnya dalam hal manajemen waktu., yang mana penggunaan model pendekatan penelitian dan pengembangan model ADDIE. Pada model ADDIE yang diciptakan oleh Florida State Universty tahun 1975, kemudian pada tahun 1978 dikembangkan kembali oleh Dick dan Cary, dan direvisi Russell Watson pada tahun 1981.

ADDIE merupakan singkatan dari tahapan *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Tujuan dari ADDIE ialah untuk memastikan sebuah produk yang dikembangkan sesuai akan kebutuhan pengguna dan setiap tahapan juga saling berkaitan satu sama lainnya (Muruganantham, 2015; Waruwu, 2024).

Model ini dipilih dikarenakan ADDIE biasanya digunakan dalam pengembangan desain pembelajaran pendidikan dengan adanya evaluasi di setiap tahapan walau dengan langkah-langkah sederhana sehingga dapat memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam layanan bimbingan dan konseling tidak luput dari penggunaan instrumen sebagai pemilihan program layanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Amin Bantarsari yang berada di Jl. Raya Tegalsari, Desa Kawunganten Lor, Kec. Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53253, dan dilaksanakan dengan siswa kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan proposal skripsi							
2.	Analisis, mendesain, dan mengembangkan instrumen							

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mei	Juni	Juli
3.	Uji kelayakan, uji kepraktisan dan revisi instrumen							
4.	Analisis data penelitian							
5.	Pembuatan laporan hasil penelitian							

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

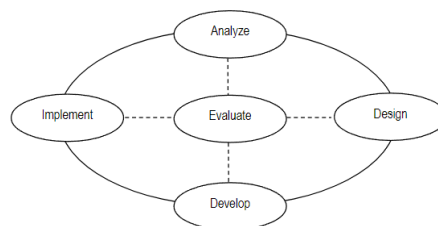
Populasi dapat diartikan sebagai pusat wilayah sasaran objek atau subjek penelitian yang karakteristiknya ditetapkan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Menurut Swarjana (2022) populasi merupakan keseluruhan orang, kasus, maupun objek yang mana hasil penelitian digeneralisasikan. Dengan kata lain, popilasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari dengan jumlah total sebanyak 45 siswa. Pemilihan kelas VIII senagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VIII berada pada masa transisi remaja pertengahan disekolah, dimana mereka mulai menghadapi tuntutan akademik yang lebih padat dibandingkan kelas VII, sehingga sangat memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel sebagai bagian populasi yang terpilih dan diseleksi melalui metode sampling dengan pertimbangan tertentu (Swarjana, 2022). Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas dan terjangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* (Sampling Jenuh). Artinya, seluruh anggota populasi siswa kelas VIII akan dilibatkan sebagai subjek penelitian. Namun, seluruh siswa tersebut tidak langsung diuji secara bersamaan, melainkan dibagi kedalam dua tahap pengujian yaitu uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Terdapat lima tahapan dalam penelitian pengembangan model ADDIE diperlihatkan pada gambar:



Gambar 3. 1 Model ADDIE

1. *Analiyze* (Analisis)

Penelitian ini pada tahap pertama diawali dengan menganalisis permasalahan maupun kebutuhan dari potensi yang dilakukan dengan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan melalui wawancara

langsung kepada guru bimbingan dan konseling dan melalui penyebaran angket analisis kebutuhan siswa (*need assesment*) kepada siswa kelas VIII.

2. *Design* (Perancangan)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tahap analisis, kemudian melangkah ke tahap desain. Pada tahap ini bertujuan untuk merancang cetak biru (*blueprint*) serta memformulasikan kerangka awal instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa sebelum draf fisik instrumen diproduksi. Rancangan pada tahap ini dibuat secara sistematis agar produk yang dihasilkan memiliki landasan teoritis yang kuat dan terarah.

Adapun langkah-langkah operasional yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Penyusunan kisi-kisi instrumen (*Blueprint*)

Langkah pertama dalam merancang instrumen ialah menyusun kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai pedoman operasional penulisan butir pernyataan. Variabel penelitian yaitu “Konsep Diri Dalam Manajemen Waktu Siswa”, kedalam aspek-aspek psikologis yang telah ditentukan (menerima masukan oranglain, keyakinan terhadap kemampuan sendiri, serta tanggungjawab dan pengakuan terhadap kesalahan).

Selanjutnya, aspek-aspek tersebut diturunkan menjadi indikator perilaku yang lebih konkret. Setiap indikator dipetakan kedalam nomor-nomor butir pernyataan yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Butir *Favorable* (Positif): Pernyataan yang mendukung atau mencerminkan kondisi konsep diri manajemen waktu yang ideal.
- 2) Butir *Unfavorable* (Negatif): Pernyataan yang bertolak belakang atau menunjukkan adanya hambatan dalam konsep diri manajemen waktu siswa.

Pembagian butir positif dan negatif ini dirancang secara berimbang dengan tujuan untuk mengontrol kecenderungan siswa dalam memberikan jawaban secara asal, sehingga data yang diperoleh nantinya bersifat lebih objektif.

b. Pemilihan Format Instrumen

Format instrumen yang dikembangkan dalam bentuk skala psikologis dengan model skala likert. Format ini dipilih karena sangat efektif untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi diri individu terhadap suatu fenomena psikologis.

Instrumen ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Format lima pilihan jawaban ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kecenderungan sikap mereka secara lebih luas dan natural, termasuk jika siswa berada pada posisi netral atau ragu-ragu terhadap pernyataan tertentu.

c. Rancangan panduan dan sistem penskoran

Langkah terakhir pada tahap desain adalah menyusun instrumen penyerta berupa petunjuk pengisian untuk siswa serta panduan

penskoran (*scoring manual*) untuk guru bimbingan dan konseling. mendesain bahasa petunjuk pengisian sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh karakteristik siswa tingkat SMP.

Sistem penskoran yang dirancang didasarkan pada bobot nilai yang berbeda antara butir *favorable* dan *unfavorable* dengan rentang skor 1 sampai 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sistem penskoran butir instrumen

Pilihan Jawaban	Skor Butir <i>Favorable</i> (+)	Skor Butir <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Panduan ini juga dilengkapi dengan rancangan akumulasi skor total (maksimal 180 dan minimal 36) yang nantinya dikonversi menjadi kategori tingkat konsep diri manajemen waktu siswa untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam melakukan interpretasi data.

3. *Develop* (Pengembangan)

Setelah tahap perancangan kemudian dilanjutkan pengembangan instrumen. Dalam hal ini merealisasikan draf instrumen yang telah dirancang pada tahap desain menjadi sebuah produk final yang teruji

secara teoritis maupun praktis. Pada tahap ini, dilakukan pembuatan draf awal instrumen, pengujian validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu ahli evaluasi dan ahli materi. Validasi dilakukan oleh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang memiliki kemampuan pada penilaian evaluasi dan materi, serta analisis reliabilitas statistik melalui uji coba lapangan.

4. *Implement* (Implementasi)

Implementasi dengan penerapan instrumen yang telah dibuat, divalidasi, dan diperbaiki sesuai saran dari ahli evaluasi dan ahli materi. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel kemudian instrumen diuji coba ke lapangan utama secara lebih fokus kepada yang bersangkutan. Setelah instrumen selesai disebarkan, kemudian menjaring data untuk mengetahui kepraktisan instrumen dengan cara memberikan lembar validasi respon praktisi dan respon siswa. Hasil dari validasi inilah yang membuktikan apakah instrumen yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria “sangat praktis” atau “praktis” untuk digunakan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap akhir dari pengembangan instrumen yaitu evaluasi. Evaluasi dengan cara mengukur tingkat tercapainya tujuan melalui pengelolaan hasil serta penarikan kesimpulan. Evaluasi dalam model ADDIE terdapat dua tahapan dikarenakan model ini setiap tahapannya saling bersangkutan, yaitu ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif

dilakukan pada setiap tahapan untuk mendapatkan umpan balik dalam mengenal kekurangan yang perlu diperbaiki sebelum diimplementasikan secara luas, sedangkan evaluasi sumatif ialah evaluasi yang dilakukan setelah diimplementasikan untuk menilai efektifitas serta dampaknya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas dengan menyempurnakan hasil yang dikembangkan. Cara melakukan evaluasi yaitu melalui observasi dan analisis data yang disesuaikan dari setiap tahapannya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari objek, individu, maupun kegiatan yang memiliki keragaman tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya (Nikmatur Ridha, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), maka fokus utama penelitian ini bukan untuk mencari pengaruh atau hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian pengembangan ini diarahkan pada fokus karakteristik produk yang dikembangkan, yang dijabarkan pada variabel produk dan variabel sasaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Pada metode wawancara atau interview guna mendapatkan pemahaman keterangan atau informasi, dengan cara komunikasi langsung antara pewawancara dan yang diwawancara (Rahardjo, 2022, p.126). Menggunakan metode wawancara terstruktur atau pertanyaan yang sudah

disediakan terlebih dahulu kepada guru bimbingan dan konseling SMP Al-Amin Bantarsari untuk mendapatkan data terkait konsep diri manajemen waktu siswa.

2. Metode Angket

Angket merupakan cara mengumpulkan data secara efisien melalui sejumlah pertanyaan variabel data faktual atau opini yang diberikan ke responden dengan diketahui kebenarannya dan perlu dijawab. Angket digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data dalam uji coba instrumen. Menggunakan metode kuesioner berisi daftar pertanyaan supaya mendapat data terkait kelayakan, kepraktisan dan keefektifitasan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan bapak/ibu berprofesi sebagai guru BK disekolah ini?
2.	Bagaimana gambaran umum mengenai kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu siswa di sekolah ini?
3.	Apa saja bentuk kendala atau pelanggaran yang sering bapak/ibu temui disekolah ini?
4.	Jika dipetakan berdasarkan tingkatan kelas (VII, VIII, dan IX), jenjang kelas mana yang menurut pengamatan bapak/ibu paling rentan dan paling banyak menunjukkan indikasi masalah dalam pengelolaan waktu ini?
5.	Mengapa hambatan manajemen waktu pada kelas tersebut lebih menonjol dibanding tingkat kelas lainnya?

6.	Bagaimana respon atau sikap siswa ketika bapak/ibu memberikan teguran, saran atau layanan bimbingan mengenai kelalaian mereka?
7.	Sejauh mana siswa pada kelas tersebut memiliki kesadaran untuk mengakui kesalahan secara jujur dan menerima konsekuensi?
8.	Apakah bapak/ibu sudah memiliki instrumen asesmen nontes yang baku, valid, dan reliabel untuk memetakan masalah ini secara konkret?
9.	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika saya mengembangkan instrumen yang berisi tentang konsep diri dalam manajemen waktu untuk siswa?

2. Item Instrumen Angket

- a. Angket analisis kebutuhan siswa dengan analisis terstruktur sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket analisis kebutuhan

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Manajemen Waktu Umum	- Kesulitan membagi waktu - Kecenderungan melakukan penundaan tugas	2	1,2
2.	Aspek 1: mudah menerima masukan	- Sikap kesal saat ditegur orang lain soal waktu - Kebingungan dalam memperbaiki jadwal aktifitas harian.	3	3,4,5
3.	Aspek 2: Keyakinan diri	- Ketidakyakinan mematuhi jadwal buatan sendiri. - Pesimis dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.	2	6,7

4.	Aspek 3: Tanggungjawab dan mengakui kesalahan	- Mencari alasan diluar atas kelalaian waktu. - Ketidakpedulian terhadap konsekuensi.	3	8,9,10
TOTAL			10 Butir	

- b. Ahli evaluasi; validasi evaluasi didasarkan pada kriteria kelayakan oleh (Titik, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Evaluasi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Skala Penilaian
1.	Kontruksi butir	Setiap butir instrumen mengukur satu indikator	1-36	1-4
2.	Kejelasan redaksi	Kalimat tidak ambigu dan tidak menimbulkan tafsir ganda	1-36	1-4
3.	Keseimbangan butir	Proporsi favorable dan unfavorable seimbang	1-36	1-4
4.	Kesesuaian skala	Kesesuaian penggunaan skala likert	1-36	1-4
5.	Kelayakan pengukuran	Butir instrumen layak dianalisis secara statistik	1-36	1-4

- c. Ahli materi; validasi materi didasarkan pada kriteria kelayakan oleh (Jahring, 2022), sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Skala Penilaian
1.	Kesesuaian konstruk	Kesesuaian butir instrumen dengan konsep diri dalam manajemen waktu	1-36	1-4
2.	Kesesuaian indikator	Butir Instrumen mencerminkan indikator yang diukur	1-36	1-4
3.	Kelayakan isi materi	Kesesuaian butir dengan karakteristik siswa SMP	1-36	1-4
4.	Kedalaman materi	Setiap butir instrumen menggambarkan aspek konsep diri secara memadai	1-36	1-4
5.	Kejelasan makna	Makna pernyataan mudah dipahami siswa	1-36	1-4

- d. Respon praktisi atau guru BK; validasi respon praktisi diadaptasi berdasarkan kriteria kelayakan oleh (Jannati & Dantes, 2023), sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kis-kisi Instrumen Validasi Respon Praktisi

No.	Aspek yang dinilai	Nomor Butir Instrumen	Skala Penilaian
1.	Bahasa pernyataan mudah dipahami siswa SMP	1-36	1-4
2.	Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan	1-36	1-4
3.	Isi pernyataan sesuai kondisi nyata siswa disekolah	1-36	1-4
4.	Pernyataan relevan dengan kebiasaan belajar siswa	1-36	1-4

5.	Petunjuk pengisian mudah dipahami	1-36	1-4
6.	Jumlah item sudah sesuai	1-36	1-4
7.	Angket layak digunakan	1-36	1-4

- e. Respon siswa; validasi respon didasarkan pada kriteria kelayakan oleh (Jannati & Dantes, 2023), sebagai berikut:

Tabel 3. 8 kisi-kisi Instrumen respon siswa

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	No Item
1.	Kemudahan penggunaan	Kejelasan petunjuk pengisian	1,2,3
		Kemudahan memilih 5 opsi jawaban	
		Jumlah pertanyaan tidak terlalu banyak	
2.	Keterbacaan dan visual	Penggunaan bahasa sederhana dan tidak bermakna ganda	4,5,6
		Ukuran cetakan tulisan mudah dibaca	
		Pertanyaan mudah dipahami	
3.	Waktu pengisian dan daya tarik	Alokasi waktu dikelas mencukupi	7,8,9,10
		Membantu mengenali kekurangan diri dalam mengatur waktu	
		Menarik minat siswa untuk lebih disiplin	

- f. Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa; validasi angket didasarkan pada kriteria kelayakan oleh (Jannati & Dantes, 2023), sebagai berikut:

Tabel 3. 9 kisi-kisi Instrumen Konsep diri dalam manajemen waktu siswa

No	Aspek	Indikator	No Item Favorable	No Item Unfavorable
1.	Mudah menerima masukan orang lain	Mempertimbangkan masukan guru/orang tua terkait pengaturan waktu belajar.	1, 3, 5	2, 4, 6
		Menerima bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.	7, 9, 11	8, 10, 12
2.	Yakin terhadap kemampuan sendir	Percaya diri meyelesaikan tugas sesuai jadwal	13, 15,17	14, 16, 18
		Tidak ragu mengambil keputusan terkait penggunaan waktu belajar	19, 21,23	20, 22, 24
3.	Bertanggungjawab dan mengakui kesalaha	Bertanggungjawab atas keterlambatan tugas	25, 27, 29	26, 28, 30
		Mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain	31, 33, 35	32, 34, 36
Total			36 Item	

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan, kesahihan dan kelayakan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui dua tahapan yaitu

validitas isi secara teoritis (*expert judgment*) dan validitas butir secara empiris dilapangan.

a. Validitas isi

Validitas isi diperoleh melalui penilaian para ahli (*expert judgment*) untuk menguji kelayakan draf awal produk instrumen secara teoritis sebelum diujicobakan kepada siswa. Pengujian melibatkan dua dosen validator, yaitu; ahli materi (Dosen bimbingan dan konseling) untuk menilai kesesuaian konstruk teori konsep diri manajemen waktu dan ahli evaluasi (Dosen Statistika) untuk menilai format skala, keterbacaan bahasa dan teknik penulisan instrumen. Setiap ahli menilai kesesuaian butir instrumen berdasarkan aspek yang telah ditentukan dalam lembar validasi dan memberikan penilaian berupa skor skala 1 sampai 4 pada lembar validasi. Hasil validasi ahli dianalisis dengan menggunakan rumus presentase kelayakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase tingkat kelayakan instrumen

$\sum X$ = jumlah skor total yang diberikan validator

$\sum X_{maks}$ = Jumlah total skor maksimal ideal (5 indikator $\times$ skor tertinggi)

100% = presentase

Hasil presentase kelayakan dari masing-masing ahli kemudian diinterpretasikan kedalam tabel kriteria kelayakan dibawah ini untuk mengambil keputusan tindak lanjut:

Tabel 3. 10 kriteria kelayakan validitas ahli

Rentang Presentase 100%	Kategori Kelayakan	Keputusan tindak lanjut
81% - 100%	Sangat layak	Dapat digunakan
61% - 60%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
41% - 60%	Layak dengan revisi	Kurang layak, memerlukan revisi besar
< 40%	Tidak layak	Ditolak atau desain ulang

b. Validitas empiris

Validitas merupakan alat ukur yang mengukur tingkat ketepatan pada instrumen yang dinyatakan valid. Sebuah tes dianggap memiliki validitas tinggi jika mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat dan menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, hasil pengukurannya mencerminkan kondisi atau kenyataan yang sebenarnya dari variabel yang diteliti (Ramadhan et al., 2024). Validitas empiris dilakukan melalui uji coba instrumen kepada kelompok sampel siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari. Rumus yang digunakan

adalah *korelasi product moment* yang dibantu *SPSS 26.00 for windows* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi item

X = skor butir pernyataan

Y = skor total seluruh butir

N = jumlah responden uji coba

Sebelum diukur butir-butir pernyataan terlebih dahulu dikoreksi oleh validator dari ahli materi yaitu Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I. untuk kesesuaian kalimat yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Revisi Butir- butir pernyataan angket

No	Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Beberapa pernyataan bisa diperjelas agar lebih spesifik	- Saya sering merasa tidak mampu mengatur waktu belajar saya.	- Saya merasa kesulitan membagi waktu antara belajar dan bermain.
2.	Phrasing beberapa pernyataan mungkin terlalu rumit untuk siswa SMP, pertimbangkan untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana.	- Saya merasa bantuan orang lain tidak penting untuk mengatur waktu belajar. - Saya senang jika ada yang mengingatkan agar saya tidak	- Saya bisa mengatur jadwal belajar sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. - Saya senang jika ada guru atau orang tua yang

		terlambat mengumpulkan tugas. - Saya percaya diri mebagi waktu antara belajar dan bermain.	mengingatnkan jadwal belajar. - Saya yakin bisa membagi waktu secara seimbang antara belajar dan bermain.
--	--	---	--

Setelah butir pernyataan diperbaiki selanjutnya dilaksanakan pengujian di SMP Al-Amin Bantarsari terhadap sampel kelompok besar yaitu 45 siswa kelas VIII yang hasil perhitungan validitas, apabila hasil r hitung lebih besar dari ($\geq$) r tabel dan apabila tingkat signifikansi item $< 0,050$ maka alat ukur dinyatakan valid. Dimana hasil validitas yaitu jumlah (N) 45 dengan sig. 5% yaitu 0,294 maka butir item yang diatas 0,294 dapat dinyatakan valid, tetapi jika dibawah 0,294 dinyatakan tidak valid.

Butir pernyataan yang sudah dihitung maka terdapat 33 butir valid dan 3 butir tidak valid. Sebelum dilakukan pengujian pada angket yang awal mula berjumlah 36 butir pernyataan terdiri dari 18 pertanyaan *favorabel* dan 18 pertanyaan *unfavorabel* kemudian setelah dilakukan uji validitas terhadap butir pernyataan atau item angket tersebut menjadikan 33 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan tidak valid. Jadi, menggunakan 33 item butir pernyataan yang valid dalam penelitiannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat keandalan alat ukur yang dipakai. Uji reliabilitas mengukur sejauh mana sebuah instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten atau ajek ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah dengan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 26.00 For Windows*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\infty = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

∞ : koefisien reliabilitas

k : jumlah butir pernyataan

σ_1^2 : jumlah varian dari tiap butir pernyataan yang valid

σ_t^2 : varians total

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat keandalan instrumen, mengacu pada kriteria klasifikasi koefisien menurut Guilford (Sugiyono, 2024) sebagai berikut:

1. Sangat rendah adalah dari 0,000 hingga 0,200
2. Rendah dari 0,200 hingga 0,400
3. Cukup adalah dari 0,400 sampai 0,600
4. Tinggi antara 0,600 sampai 0,800
5. Sangat Tinggi 0,800 sampai 1.000

Hasil uji reliabilitas item valid menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi yang dihitung menggunakan SPSS *for windows 26.0* melalui koefisien *Alpha Cronchbach*, menunjukkan nilai sebesar 0, 897 yang termasuk kategori sangat tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Al-Amin Bantarsari menjadi salah satu pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Gebangsari KM. 05 Dusun Sidadadi RT 06 RW 05 Bulaksari, Bantarsari, Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Amin Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta di bawah naungan Yayasan Al-Amin. Sekolah ini menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Pemilihan SMP Al-Amin Bantarsari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki instrumen khusus untuk mengukur konsep diri siswa dalam manajemen waktu. Selama ini identifikasi kondisi siswa dilakukan melalui observasi, wawancara, dan laporan dari guru mata pelajaran, sehingga data yang diperoleh belum terdokumentasi secara sistematis dan objektif. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pengembangan instrumen yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asesmen secara lebih terarah.

Selain itu, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, seperti kurang mampu menyusun skala prioritas, menunda penyelesaian tugas, serta belum konsisten dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Kondisi tersebut berkaitan dengan aspek konsep diri yang memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan bertanggung jawab terhadap penggunaan waktu.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMP Al-Amin Bantarsari dinilai sesuai sebagai lokasi penelitian karena memiliki kebutuhan terhadap instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dapat digunakan sebagai alat asesmen non-tes dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui instrumen yang dikembangkan, guru bimbingan dan konseling diharapkan memperoleh data yang lebih objektif mengenai kondisi peserta didik sehingga dapat menyusun program layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut gambaran tempat penelitian:

Gambar 4. 1 Tempat penelitian



2. Prosedur Penelitian

a. *Analyze* (analisis)

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti mengumpulkan informasi terkait topik penelitian yang berfokus pada pengembangan Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu. Analisis di ambil dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Al-Amin Bantarsari beliau ibu Warnindah, S.Pd. mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu mengelola waktu belajar secara efektif. Beberapa siswa masih menunda mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, dan belum mampu menentukan prioritas antara kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya.

Akan tetapi, terdapat permasalahan yang ada yaitu sekolah belum memiliki instrumen khusus untuk mengukur konsep diri siswa dalam manajemen waktu sehingga dalam proses mengidentifikasi keadaan siswa terutama dalam hal konsep diri dalam manajemen waktu, guru BK hanya menggunakan pengamatan, laporan guru mata pelajaran dan konseling individu. Hal tersebut masih belum memenuhi harapan sehingga belum tersedia data kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan BK.

Selain berdasarkan wawancara, analisis juga dilakukan melalui data statistik yaitu penyebaran angket analisis kebutuhan siswa kepada siswa kelas VIIIA SMP Al-Amin Bantarsari sebanyak 21 siswa dengan hasil

sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempertahankan kedisiplinan dalam menjalankan jadwal belajar. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan instrumen yang dapat mengukur konsep diri siswa dalam manajemen waktu secara valid dan reliabel. Berikut hasil penyebaran angket analisis kebutuhan pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Kategori
ZA	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35	Tinggi
SU	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	31	Tinggi
NA	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	33	Tinggi
AS	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	Sedang
NA	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	36	Tinggi
MW	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34	Tinggi
WU	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37	Tinggi
R	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	24	Sedang
AN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	Tinggi
MH	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	31	Tinggi
SH	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	Rendah
QN	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35	Tinggi
AG	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	Tinggi
SA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36	Tinggi
AP	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	Sedang
YU	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24	Sedang
KA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	Tinggi
EL	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	30	Sedang
MN	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	Tinggi
AM	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	Rendah
NM	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	Tinggi

Gambar 4. 2 Analisis kebutuhan (*need assesment*)



Berdasarkan data pada tabel, diperoleh gambaran data mengenai total skor dan pengkategorian tingkat kebutuhan dari masing masing 28 siswa responden kelas VIIIA. Hasil akumulasi skor tersebut menunjukkan sebaran variasi yang signifikan terkait kendala konsep diri dalam manajemen waktu siswa. Diperoleh hasil berdasarkan kriteria pembatasan skor bahwa 14 orang siswa masuk kategori masalah tinggi (skor 31-40), 10 orang siswa berada pada kategori sedang (skor 21-30), dan hanya 4 orang siswa berada pada kategori rendah (10-20). Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap instrumen yang dapat membantu guru BK dalam mengidentifikasi konsep diri siswa dalam manajemen waktu secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Al Amin Bantarsari masih mengalami berbagai kendala dalam mengelola waktu

belajar, seperti menunda penyelesaian tugas, kesulitan membagi waktu, dan membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu. Selain itu, guru BK belum memiliki instrumen yang secara khusus dapat digunakan untuk mengukur konsep diri dalam manajemen waktu siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa melalui tinjauan kelayakan dari validator evaluasi, validator materi dan bahasa, serta respon praktisi.

b. *Design* (perancangan)

1) Penulisan dan review item

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menerjemahkan variabel “Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa” menjadi indikator perilaku yang terukur. Peneliti membagi instrumen ke dalam 3 (tiga) aspek utama sesuai batasan masalah peneliti.

Untuk memastikan objektivitas jawaban dan mengontrol kecenderungan pengisian secara asal, setiap indikator diturunkan secara berimbang kedalam pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), selanjutnya kisi-kisi di review oleh pembimbing tesis untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan indikator, penggunaan bahasa, dan atribut yang akan diukur. Kisi-kisi pada penelitian ini divalidasi yang melibatkan dua ahli diluar pembimbing, yakni ahli materi dan ahli evaluasi.

Item -item yang telah mendapatkan masukan dari para ahli diperbaiki dan di sempurnakan untuk di uji cobakan, kisi-kisi instrumen yang sudah mengalami perbaikan pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 2 kisi-kisi hasil perancangan skala utama instrumen

No	Aspek	Indikator	No Item Favorable	No Item Unfavorable
1.	Mudah menerima masukan orang lain	Mempertimbangkan masukan guru/orang tua terkait pengaturan waktu belajar.	1, 3, 5	2, 4, 6
		Menerima bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.	7, 9, 11	8, 10, 12
2.	Yakin terhadap kemampuan sendir	Percaya diri meyelesaikan tugas sesuai jadwal	13, 15,17	14, 16, 18
		Tidak ragu mengambil keputusan terkait penggunaan waktu belajar	19, 21,23	20, 22, 24
3.	Bertanggungjawab dan mengakui kesalaha	Bertanggungjawab atas keterlambatan tugas	25, 27, 29	26, 28, 30
		Mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain	31, 33, 35	32, 34, 36
Total			36 Item	

Gambar 4. 3 Hasil perancangan skala instrumen

INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA

A. PENGANTAR

Instrumen ini bukan merupakan tes dan berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban secara jujur dan dengan keadaan yang sebenar-benarnya, karena hasil dari instrumen ini akan menjadi masukan dan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan BK yang tepat sasaran. Usahakan anda mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali, tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda akan terjaga. Isilah dengan lengkap identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disiapkan.

B. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :

C. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda ceklist (✓) yang sesuai dengan pendapat kamu pada:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

D. SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
Aspek 1: Mudah Menerima Masukan Orang Lain						
1	Saya mau mempertimbangkan saran guru tentang cara membagi waktu belajar. (F)					
2	Saya tidak peduli saat orang tua mengingatkan waktu belajar saya. (UF)					

3	Saya merasa tidak perlu saran orang lain untuk mengatur waktu saya. (UF)					
4	Saya menerima saran guru ketika saya kesulitan membagi waktu belajar. (F)					
5	Saya senang jika teman membantu mengingatkan tugas sekolah. (F)					
6	Saya merasa bantuan orang lain tidak penting untuk mengatur waktu belajar. (UF)					
7	Saya terbantu saat orang tua mengingatkan jadwal belajar saya. (F)					
8	Saya teganggu jika ada yang mengingatkan tugas saya. (UF)					
9	Saya senang jika ada yang mengingatkan agar saya tidak terlambat mengumpulkan tugas. (F)					
10	Saya tetap mengatur waktu sendiri meskipun sering terlambat. (UF)					
Aspek 2: Yakin Terhadap Kemampuan Sendiri						
11	Saya yakin bisa mengerjakan PR tepat waktu. (F)					
12	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. (UF)					
13	Saya percaya diri membagi waktu antara belajar dan bermain. (F)					
14	Saya merasa sulit membuat jadwal belajar sendiri. (UF)					
15	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas walaupun jumlahnya banyak. (F)					
16	Saya sering tidak menjalankan jadwal belajar yang sudah saya buat. (UF)					
17	Saya bingung memilih waktu untuk belajar atau bermain. (UF)					
18	Saya yakin jadwal belajar yang saya buat sudah sesuai. (F)					

2) Pemilihan Format Instrumen

Format instrumen yang dipilih dalam tahapan desain ini berbentuk skala psikologis dengan mengadaptasi model skala likert bertingkat. Berdasarkan karakteristik perkembangan psikologis remaja tingkat SMP, peneliti menetapkan lima pilihan jawaban pada lembar instrumen yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Format lima jawaban ini didesain untuk memberikan ruang bagi siswa kelas VIII dalam mengekspresikan tingkat keyakinan dan konsep diri mereka secara luas dan natural, termasuk menyediakan pilihan netral melalui opsi “Ragu-ragu”.

Gambar 4. 4 Bentuk dan format instrumen



**OLEH : TATI ULFAH
DR. WAHYU NUNING BUDIARTI, M.Pd**

INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA

BIMBINGAN KONSELING

INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA

A. PENGANTAR

Instrumen ini bukan merupakan tes dan berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban secara jujur dan dengan keadaan yang sebenarnya, karena hasil dari instrumen ini akan menjadi masukan dan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan BK yang tepat sasaran. Usahakan anda mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali, tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda akan terjaga. Isilah dengan lengkap identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disiapkan.

B. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :

C. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda ceklist (✓) yang sesuai dengan pendapat kamu pada:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

D. SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
Aspek 1: Mudah Mencerna Masalah Orang Lain						
1	Saya mau mempertimbangkan saran guru tentang cara membagi waktu belajar. (F)					
2	Saya tidak peduli saat orang tua mengingatkan waktu belajar saya. (U.T)					

8

3) Penyusunan manual penskoran

Sebagai kelengkapan produk, peneliti merancang panduan penilaian yang diintegrasikan dalam lembar petunjuk pengisian bagi guru BK. Sistem penskoran didasarkan pada bobot nilai yang berkebalikan antara pernyataan *favorable* dengan skor 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sistem penskoran setiap item

Pilihan Jawaban	Skor Butir <i>Favorable (+)</i>	Skor Butir <i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Melalui penskoran ini, seorang siswa yang mengisi lengkap 36 butir akan memperoleh akumulasi skor total dengan rentang minimal 36 poin hingga 180 poin. Skor total inilah yang nantinya dijadikan dasar bagi guru BK untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya konsep diri dalam manajemen waktu siswa disekolah.

c. *Develop* (pengembangan)

Setelah instrumen selesai dibuat, peneliti melanjutkan melakukan uji validasi agar mengetahui hasil kelayakan media yang telah dikembangkan melalui kriteria yang telah ditentukan. pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian pengujian ilmiah yang meliputi uji kelayakan teoritis oleh ahli materi dan evaluasi, revisi draf kalimat, dilanjutkan uji coba lapangan. Validator berasal dari Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang sebelumnya sudah didiskusikan berdasarkan kesepakatan dosen pembimbing dan dosen yang bersangkutan. Berikut hasil validasi kelayakan media beserta revisinya, sebagai berikut:

1) Ahli materi pada 13 Februari 2026

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Materi

Nama Validator	Aspek	Nilai	Nilai Mak.	Presentase	Ket.
Henny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.	Kesesuaian Konstruk	4	4	-	-
	Kesesuaian Indikator	4	4		
	Relevansi Konteks	3	4		

	Kedalaman Materi	4	4		
	Kejelasan Makna	3	4		
Jumlah		18	20	90%	Sangat layak

Tabel 4. 5 Hasil Revisi Validasi Materi

Revisi	Sebelum	Sesudah
Beberapa pernyataan bisa diperjelas agar lebih spesifik	Saya sering merasa tidak mampu mengatur waktu belajar saya.	Saya merasa kesulitan membagi waktu antara belajar dan bermain.
Phrasing beberapa pernyataan mungkin terlalu rumit untuk siswa SMP, pertimbangkan untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana.	- Saya merasa bantuan orang lain tidak penting untuk mengatur waktu belajar. - Saya senang jika ada yang mengingatkan agar saya tidak terlambat mengumpulkan tugas. - Saya percaya diri mebagi waktu antara belajar dan bermain.	- Saya bisa mengatur jadwal belajar sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. - Saya senang jika ada guru atau orang tua yang mengingatkan jadwal belajar. Saya yakin bisa membagi waktu secara seimbang antara belajar dan bermain.

2) Ahli evaluasi pada 23 Februari 2026

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Evaluasi

Nama Validator	Aspek	Nilai	Nilai Mak.	Presentase	Ket.
Nani Kurniasih, M.Si.	Kesesuaian Konstruk	4	4	-	-
	Kesesuaian Indikator	3	4		
	Relevansi Konteks	4	4		
	Kedalaman Materi	4	4		
	Kejelasan Makna	4	4		
Jumlah		19	20	95%	Sangat layak (tanpa revisi)

Tabel 4. 7 Hasil Revisi Validasi Ahli Evaluasi

Revisi	Sebelum	Sesudah
No item 16 dan 18 memiliki makna yang sama	- Saya sulit membuat jadwal belajar sendiri. - Saya kesusahan dalam membuat jadwal belajar	- Saya sulit membuat jadwal belajar sendiri. - saya sering tidak menjalankan jadwal yang saya buat sendiri.
Rekap 18 item <i>favorable</i> dan 18 item <i>unfavorable</i>	Belum ada keterangan antara item <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	Terdapat keterangan pada masing-masing item antara item <i>favorable</i> item <i>unfavorable</i> .

3) Uji Validitas Empiris

Setelah instrumen konsep diri dalam manajemen waktu selesai disusun dan direvisi berdasarkan masukan ahli materi serta ahli evaluasi, dilakukan uji validitas empiris kepada 45 siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan teknik Pearson Product Moment. Berdasarkan kriteria pengujian, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,294) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan item dengan nilai r hitung $< 0,294$ dinyatakan tidak valid.

Gambar 4. 5 Uji validitas empiris



Setelah instrumen konsep diri dalam manajemen waktu selesai disusun dan direvisi berdasarkan masukan ahli materi serta ahli evaluasi, peneliti melakukan uji validitas empiris kepada 45 siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan teknik

Pearson Product Moment. Berdasarkan kriteria pengujian, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,294) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan item dengan nilai r hitung $< 0,294$ dinyatakan tidak valid. Berikut tabel pernyataan valid dan tidak valid:

Tabel 4. 8 Hasil Butir Pernyataan Valid dan Tidak Valid

No	R hitung (5%)	R tabel (5%)	Sig. (0,050)	Keterangan
1	0,491	0,294	0,001	Valid
2	0,595	0,294	0,000	Valid
3	0,169	0,294	0,266	Tidak Valid
4	0,359	0,294	0,015	Valid
5	0,637	0,294	0,000	Valid
6	0,227	0,294	0,133	Tidak Valid
7	0,562	0,294	0,000	Valid
8	0,330	0,294	0,027	Valid
9	0,411	0,294	0,005	Valid
10	0,545	0,294	0,000	Valid
11	0,383	0,294	0,009	Valid
12	0,442	0,294	0,002	Valid
13	0,473	0,294	0,001	Valid
14	0,608	0,294	0,000	Valid
15	0,344	0,294	0,021	Valid
16	0,518	0,294	0,000	Valid
17	0,364	0,294	0,014	Valid
18	0,602	0,294	0,000	Valid
19	0,263	0,294	0,081	Tidak Valid
20	0,412	0,294	0,005	Valid
21	0,480	0,294	0,001	Valid

22	0,450	0,294	0,002	Valid
23	0,663	0,294	0,000	Valid
24	0,494	0,294	0,001	Valid
25	0,639	0,294	0,000	Valid
26	0,452	0,294	0,002	Valid
27	0,303	0,294	0,043	Valid
28	0,508	0,294	0,000	Valid
29	0,516	0,294	0,000	Valid
30	0,571	0,294	0,000	Valid
31	0,387	0,294	0,009	Valid
32	0,374	0,294	0,011	Valid
33	0,485	0,294	0,001	Valid
34	0,7	0,294	0	Valid
35	0,494	0,294	0,001	Valid
36	0,493	0,294	0,001	Valid

Menurut peneliti, hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen telah memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan indikator konsep diri dalam manajemen waktu. Gugurnya tiga butir pernyataan merupakan hal yang wajar dalam proses pengembangan instrumen karena tidak semua item memiliki daya ukur yang optimal. Penghapusan item yang tidak valid justru meningkatkan kualitas instrumen sehingga hanya butir yang benar-benar mampu mengukur konstruk yang dipertahankan.

4) Uji reliabilitas

Setelah diperoleh 33 butir yang valid, peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 dengan jumlah 33 butir pernyataan. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N
0,897	33

Berdasarkan klasifikasi Guilford yang digunakan dalam penelitian ini, nilai koefisien reliabilitas antara 0,800–1,000 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen konsep diri dalam manajemen waktu memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam mengidentifikasi konsep diri siswa terkait manajemen waktu

d. *Implement* (Implementasi)

Setelah melakukan tahap uji kelayakan dan revisi instrumen kemudian peneliti melaksanakan uji kepraktisan melalui pengimplementasian instrumen konsep diri dalam manajemen waktu kepada guru BK dan siswa kelas delapan SMP Al-Amin Bantarsari untuk mengetahui instrumen apakah layak apabila digunakan di

lapangan atau tidak layak. Penilaian dilakukan oleh satu guru BK sebagai respon praktisi, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Berikut rincian hasilnya:

1) Respon praktisi pada 27 April 2026

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Respon Praktisi

Nama Validator	Aspek	Nilai	Nilai Mak.	Presentase	Ket
Ibu Warnindah, S.Pd.	Bahasa pernyataan mudah dipahami siswa SMP	4	4	-	-
	Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan	4	4		
	Isi pernyataan sesuai kondisi nyata siswa disekolah	4	4		
	Pernyataan relevan dengan kebiasaan belajar siswa	4	4		
	Petunjuk pengisian mudah dipahami	4	4		
	Jumlah item sudah sesuai	4	4		
	Angket layak digunakan	4	4		
Jumlah		28	28	100%	Sangat Layak
Catatan: -					

2) Respon siswa pada 29 April 2026

Tabel 4. 10 Hasil uji coba satu-satu

Uji Coba Satu-satu					
No	Aspek	Nama			Total
		MA	SU	TS	
1.	Kemudahan penggunaan	12	11	12	35
2.	Keterbacaan dan visual	12	12	11	35
3.	Waktu pengisian dan daya tarik	14	15	15	44
Jumlah		38	38	38	114
Nilai Maksimal		40	40	40	120
Presentase		95%	95%	95%	95%
Keterangan		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Gambar 4. 6 Uji coba satu-satu



Tabel 4. 11 Hasil Uji coba kelompok kecil

Uji Coba Kelompok Kecil							
No	Aspek	Nama					Total
		SY	DM	RY	DA	SA	
1.	Kemudahan penggunaan	10	11	12	12	12	57
2.	Keterbacaan dan visual	12	12	11	12	12	59
3.	Waktu pengisian dan daya tarik	15	15	16	16	15	77
Jumlah		37	38	39	40	39	193
Nilai Maksimal		40	40	40	40	40	200
Presentase		92,5%	95%	97%	100%	97%	96,5%
Keterangan		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Gambar 4. 7 Uji coba kelompok kecil



e. *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap akhir dari pengembangan instrumen yaitu evaluasi. Evaluasi dengan cara mengukur tingkat tercapainya tujuan melalui pengelolaan hasil serta penarikan kesimpulan. Evaluasi dalam model ADDIE terdapat dua tahapan dikarenakan model ini setiap tahapannya saling bersangkutan, yaitu ada evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif untuk mengidentifikasi selama proses pengembangan instrumen yang melibatkan tahap validasi. Sedangkan evaluasi sumatif setelah diuji ke lapangan dan diimplementasikan.

Validasi materi yang fokus pada aspek kesesuaian indikator dengan konsep diri dalam manajemen waktu menunjukkan hasil penilaian 90% kategori sangat layak dengan catatan gunakan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan tingkat SMP; pada validasi evaluasi menilai skala dan keseimbangan butir instrumen dengan hasil 95% kategori sangat layak dan terdapat perbaikan yaitu ditambahkan rekapan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* pada setiap butir pernyataan. Selanjutnya pada uji validasi praktisi mendapatkan penilaian sangat layak tanpa catatan. Lalu instrumen yang diuji cobakan satu-satu serta kelompok kecil pada siswa menunjukkan antusias tinggi terhadap instrumen sehingga mereka merasa terbantu dalam mengenali kekurangan diri dalam mengatur waktu serta menarik minat siswa untuk lebih disiplin.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini terkait pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa, yaitu:

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari yang layak digunakan sebagai alat asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap tahapan pengembangan sehingga mampu menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian, teori, penelitian terdahulu, serta implementasinya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian pada tahap analisis menunjukkan bahwa pengembangan instrumen didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, seperti menunda penyelesaian tugas, belum mampu menentukan prioritas kegiatan, dan kurang disiplin dalam menjalankan jadwal belajar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling belum memiliki instrumen khusus yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep diri siswa dalam manajemen waktu sehingga proses identifikasi hanya dilakukan melalui observasi, laporan guru mata pelajaran, dan konseling individu. Penelitian ini

bertujuan mengembangkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari yang layak digunakan sebagai alat asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap tahapan pengembangan sehingga mampu menjelaskan keterkaitan antara temuan penelitian, teori, penelitian terdahulu, serta implementasinya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian pada tahap analisis menunjukkan bahwa pengembangan instrumen didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, seperti menunda penyelesaian tugas, belum mampu menentukan prioritas kegiatan, dan kurang disiplin dalam menjalankan jadwal belajar. Selain itu, guru bimbingan dan konseling belum memiliki instrumen khusus yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep diri siswa dalam manajemen waktu sehingga proses identifikasi hanya dilakukan melalui observasi, laporan guru mata pelajaran, dan konseling individu.

Hasil angket analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi sehingga mengindikasikan perlunya alat ukur yang mampu mengidentifikasi kondisi konsep diri siswa secara lebih akurat. Menurut peneliti, tingginya kebutuhan tersebut tidak hanya menunjukkan

adanya permasalahan dalam pengelolaan waktu, tetapi juga memperlihatkan bahwa siswa masih memerlukan bantuan untuk membangun konsep diri yang positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung mampu mengenali kemampuan dirinya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki keyakinan untuk mengatur waktu belajar secara mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan teori Carl Rogers yang menjelaskan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Individu dengan konsep diri positif akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tugas dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung ragu terhadap kemampuannya sehingga mudah menunda pekerjaan dan kurang mampu mengelola waktu secara efektif.

Selanjutnya, pada tahap perancangan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan tiga aspek utama, yaitu mudah menerima masukan orang lain, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, serta bertanggung jawab dan mengakui kesalahan. Ketiga aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 36 butir pernyataan yang terdiri atas 18 butir favorable dan 18 butir unfavorable. Selain itu, peneliti juga menyusun sistem penskoran menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban agar mampu menggambarkan tingkat konsep diri siswa secara lebih objektif.

Peneliti berpendapat bahwa penyusunan indikator yang sistematis menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas instrumen. Setiap butir

pernyataan harus benar-benar mewakili konstruk yang akan diukur sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran. Penyusunan item favorable dan unfavorable juga bertujuan mengurangi kecenderungan siswa menjawab secara monoton sehingga meningkatkan objektivitas hasil pengukuran.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori Saifuddin Azwar yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen psikologi harus diawali dengan penyusunan konstruk yang jelas, kemudian dijabarkan ke dalam indikator perilaku yang dapat diamati sebelum dikembangkan menjadi butir pernyataan. Proses tersebut bertujuan agar setiap item memiliki validitas isi yang baik dan mampu mengukur konstruk secara tepat.

Tahap berikutnya adalah validasi ahli. Berdasarkan hasil penelitian, instrumen memperoleh nilai kelayakan sebesar 90% dari ahli materi dan 95% dari ahli evaluasi dengan kategori sangat layak. Meskipun demikian, validator tetap memberikan beberapa masukan berupa penyederhanaan bahasa, penyempurnaan redaksi item yang memiliki makna serupa, serta penambahan keterangan favorable dan unfavorable. Masukan yang diberikan validator menunjukkan bahwa proses validasi tidak hanya bertujuan memberikan penilaian terhadap instrumen, tetapi juga berfungsi sebagai proses penyempurnaan produk agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyederhanaan bahasa menjadi sangat penting karena responden penelitian merupakan siswa SMP yang masih berada pada tahap perkembangan remaja

awal sehingga membutuhkan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, validitas instrumen memiliki peranan yang sangat penting karena hasil pengukuran akan dijadikan dasar dalam penyusunan program layanan. Instrumen yang tidak valid dapat menyebabkan guru BK salah mengidentifikasi kebutuhan siswa sehingga layanan yang diberikan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, hasil validasi yang menunjukkan kategori sangat layak memberikan bukti bahwa instrumen ini telah memenuhi persyaratan sebagai alat asesmen BK.

Selanjutnya, hasil implementasi menunjukkan bahwa instrumen memperoleh respons praktisi sebesar 100%, uji coba satu-satu sebesar 95%, dan uji coba kelompok kecil sebesar 96,5% dengan kategori sangat layak. Menurut peneliti, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan oleh guru BK maupun siswa. Bahasa yang sederhana, petunjuk pengisian yang jelas, serta kesesuaian isi dengan kondisi siswa menjadikan instrumen ini praktis digunakan dalam kegiatan asesmen di sekolah.

Temuan tersebut memperkuat pendapat bahwa kualitas suatu instrumen tidak hanya ditentukan oleh validitasnya, tetapi juga oleh tingkat kepraktisan penggunaannya. Instrumen yang praktis akan mempermudah guru BK memperoleh data mengenai kondisi siswa secara lebih cepat dan objektif sehingga mampu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannati & Dantes, 2023) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan praktis apabila

memperoleh respons positif dari pengguna, baik guru maupun peserta didik, terutama pada aspek kemudahan penggunaan, keterbacaan, dan kejelasan petunjuk. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan respon praktisi dan respon siswa sebagai indikator kepraktisan produk yang dikembangkan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang menjadi nilai kebaruan (*novelty*). Penelitian sebelumnya lebih banyak mengembangkan instrumen mengenai motivasi belajar, regulasi diri, maupun penyesuaian diri, serta meneliti pada jenjang SMK Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengembangkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP sehingga memberikan alternatif alat asesmen yang lebih spesifik bagi guru bimbingan dan konseling. Selain itu, produk yang dihasilkan tidak hanya berupa kumpulan butir pernyataan, tetapi juga dilengkapi kisi-kisi, pedoman penskoran, petunjuk penggunaan, hasil validasi ahli, dan hasil uji kepraktisan sehingga siap digunakan dalam pelaksanaan layanan BK.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan sebagai salah satu indikator kualitas produk penelitian pengembangan. Tingginya hasil penilaian dari praktisi maupun siswa menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP. Oleh karena itu, instrumen ini dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi kondisi konsep diri siswa dalam manajemen waktu serta

sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis data.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan peneliti dan tentu memiliki berbagai keterbatasan dari proses pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SMP Al-Amin Bantarsari, sehingga karakteristik responden yang digunakan masih terbatas pada kondisi dan lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu, hasil pengembangan instrumen belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh peserta didik tingkat SMP yang memiliki karakteristik berbeda. Generalisasi hasil pengembangan instrumen memerlukan pengujian pada populasi yang lebih beragam
2. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek konsep diri dalam manajemen waktu, yaitu mudah menerima masukan dari orang lain, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, serta bertanggung jawab dan mengakui kesalahan. Meskipun ketiga aspek tersebut telah disusun berdasarkan kajian teori, masih terdapat dimensi lain yang berpotensi memengaruhi konsep diri dalam manajemen waktu siswa dan belum diakomodasi dalam instrumen ini.
3. Waktu pelaksanaan uji coba singkat sehingga pengembangan instrumen belum maksimal dalam pelaksanaannya.
4. Penelitian ini berfokus pada pengembangan instrumen hingga memperoleh bukti kelayakan melalui validasi ahli dan uji kepraktisan.

Penelitian belum menguji penggunaan instrumen sebagai dasar penyusunan intervensi bimbingan dan konseling maupun mengukur dampaknya terhadap peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa setelah layanan diberikan. Oleh karena itu, manfaat instrumen dalam mendukung efektivitas layanan BK masih memerlukan penelitian lanjutan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen yang layak digunakan sebagai alat asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling. Proses pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang diawali dengan tahap analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki instrumen khusus untuk mengukur konsep diri siswa dalam manajemen waktu sehingga diperlukan pengembangan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selanjutnya, pada tahap perancangan peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek konsep diri dalam manajemen waktu yang kemudian dikembangkan menjadi 36 butir pernyataan menggunakan skala Likert. Tahap pengembangan dilaksanakan melalui validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi, disertai revisi berdasarkan saran validator, sedangkan tahap implementasi dilakukan melalui penilaian praktisi, uji coba satu-satu, dan uji coba kelompok kecil. Tahap evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan

instrumen sehingga diperoleh produk akhir yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi dengan persentase sebesar 90% dan ahli evaluasi sebesar 95%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya, hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa dari 36 butir pernyataan yang dikembangkan, sebanyak 33 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid, sehingga instrumen akhir terdiri atas 33 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,897 menunjukkan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur konsep diri dalam manajemen waktu siswa.

Selain memenuhi aspek validitas dan reliabilitas, instrumen yang dikembangkan juga memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian praktisi sebesar 100%, uji coba satu-satu sebesar 95%, dan uji coba kelompok kecil sebesar 96,5%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mudah dipahami, mudah digunakan, memiliki petunjuk pengisian yang jelas, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Dengan demikian, instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, sehingga layak digunakan sebagai instrumen asesmen non-tes oleh guru bimbingan dan

konseling untuk mengidentifikasi konsep diri siswa dalam manajemen waktu serta sebagai dasar dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu sebagai alat asesmen non-tes untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran. Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan instrumen ini dalam pelaksanaan layanan BK agar asesmen peserta didik dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen dengan melibatkan sampel yang lebih luas, melakukan pengujian psikometrik yang lebih komprehensif, serta mengembangkan instrumen dalam bentuk digital agar penggunaannya lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hasibuan, P. (2020). *Human Capital Management* (Vol. 6).
- Agustin Ekadjaja, M. M. & C. H. (2025). *MENGUASAI WAKTU DAN PERENCANAAN KEUANGAN: STRATEGI EFEKTIF UNTUK SISWA BERPRESTASI*. 3(1Waktu, M., Perencanaan, D. A. N. (2025). STRATEGI EFEKTIF UNTUK SISWA BERPRESTASI. 3(1), 178–185.), 178–185.
- Ayunthara. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016*. 37(2), 10–14.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Firdaos, R. (2016). Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>
- Helen Sabera Adib. (2015). TEKNIK PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM Helen Sabera Adib Dosen UIN Faden Fatah Palembang. *Jurnal UMS*, 139–157.
- Hilma Wahidaty. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>
- Jaenuri, M., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2024). Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 239. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.16353>
- Jahju Hartanti. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. 17, 302.
- Jannati, I. Z., & Dantes, N. (2023a). Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal*

- EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 104.
<https://doi.org/10.29210/1202322648>
- Jannati, I. Z., & Dantes, N. (2023b). Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 104.
<https://doi.org/10.29210/1202322648>
- Khoirul, M. F. (2016). *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati*. 5(02), 137–144.
- Marsh, H. W., & Shavelson, R. (1985). Self-Concept: Its Multifaceted, Hierarchical Structure. *Educational Psychologist*, 20(3), 107–123.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep2003_1
- Nikmatur Ridha. (2020). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, 39(1), 672–673.
<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
<https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p84-91.y2019>
- Rahmawati, Carolina, D. (2024a). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK, EFIKASI DIRI AKADEMIK, H AKADEMIK, HARGA DIRI D ARG A DIRI DAN PROKRASTIN AN PROKRASTINASI AKADEMIK P ASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI DI K A SMP NEGERI DI KOTA MALANG. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Rahmawati, Carolina, D. (2024b). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK, EFIKASI DIRI AKADEMIK, H AKADEMIK, HARGA DIRI D ARG A DIRI DAN PROKRASTIN AN PROKRASTINASI AKADEMIK P ASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI DI K A SMP NEGERI DI KOTA MALANG. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Rakhmat, Jalaluddin., & Surjaman, Tjun. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tendang, Y. J., Widiyananda, E., & Harahap, W. H. (2025). The Relationship between Self-Concept and Academic Procrastination in Al- Washliyah 3 High School Students in Medan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 11(1), 74–83. <https://doi.org/10.58258/jime.v>
- Triana, H., Nahrowi, A., Manajemen, P. S., & Pamulang, U. (2025). *Pentingnya manajemen waktu bagi siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar*. 1(1), 1–8.
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam Memanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Education & Learning*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.383>
- Yulitri, R., Ariani, A., Ardimen, A., Tas'adi, R., & Jumiarti, D. (2023). Self-Efficacy Profile of Junior High School Students and Implications for Guidance and Counseling Services. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.31958/jies.v3i2.10433>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/248/Ybk.041.8/TA/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Observasi Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Al-Amin Bantarsari
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tati Ulfah
NIM : 212411008
Prodi : Bimbingan dan Konseling

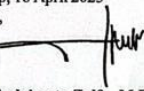
Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP".

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 19 April 2025 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 18 April 2025

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKIP NRC. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kesembelahan Bursi No. 17 Kesembelahan, 53271 Cilacap, Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id>. Email : fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0281) 684154/545437 Fax : (0282) 695407

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat izin penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/426/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMP Al-Amin Bantarsari
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tati Ulfah
NIM : 212411008
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP".

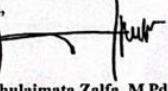
Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 11 April 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 14 April 2026



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
FKIP NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Dk. Kemendikbud RI No. 17 Kemuning 43274 Cilacap Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id>. Email : fkip@unugha.ac.id
Telp. (0265) 655411 Fax (0265) 655407

Lampiran 3 Surat validasi ahli materi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O 2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/242/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP"** oleh mahasiswa kami:

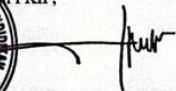
Nama : Tati Ulfah
NIM : 212411008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 11 Februari 2026
FKIP,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Kampus : 214, Kecamatan Bantar No. 17, Kesatrihan 51254 Cilacap, Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id> Email : fkp@unugha.ac.id
Telp. (0282) 695403, 695407, Fax : (0282) 695407

CS Dipindai dengan

Lampiran 4 Surat validasi ahli evaluasi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E.O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/243/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Nani Kurniasih, M.Si.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Selanjutnya akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Tati Ulfah
NIM : 212411008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

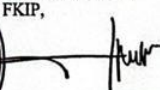
Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 11 Februari 2026
Di FKIP,



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17, Candi, Cilacap, Jawa Tengah. <http://www.unugha.ac.id> Email : fkp@unugha.ac.id
Telp. (0282) 695413-695407 Fax. (0282) 695407

 **Dipindai dengan CamScanner**

Lampiran 5 Surat validasi instrumen angket


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/242/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga dalam menjalankan tugas kita selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dengan judul **"Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa SMP"** oleh mahasiswa kami:

Nama : Tati Ulfah
NIM : 212411008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Maka dengan ini kami memohon kesediaannya untuk dapat melakukan Validasi Instrumen Angket akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nb : Hal-hal yang menjadi kebutuhan validator menjadi tanggungjawab mahasiswa.

Cilacap, 11 Februari 2026
Silap, 11 Februari 2026
FKIP, FKIP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Cilacap, 11 Februari 2026
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014
Telp : (0282) 695407, 695408, 695409, Fax : (0282) 695407

CS Dipindai dengan

Lampiran 6 Hasil wawancara dengan guru BK

LEMBAR WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Guru : Waniindah, S-Pd

Nama Sekolah : SMP Al-Amin Bantarsari

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu berprofesi sebagai guru BK disekolah ini?	Sejak 2023
2.	Bagaimana gambaran umum mengenai kedisiplinan dan kemampuan manajemen waktu siswa di sekolah ini?	Secara umum, tingkat kedisiplinan masih rendah, siswa sebagian mampu mengikuti aturan dasar, seperti seragam lengkap. Namun, dalam manajemen waktu masih banyak siswa yang kesulitan. Sering menunda tugas, bahkan terdapat siswa yang terlambat masuk kelas setiap hari.
3.	Apa saja bentuk kendala atau pelanggaran yang sering bapak/ibu temui disekolah ini?	- Telat datang ke sekolah - masuk di jam akhir - mengulur waktu mengumpulkan tugas - membolos - bermain di luar saat KBM
4.	Jika dipetakan berdasarkan tingkatan kelas (VII, VIII, dan IX), jenjang kelas mana yang menurut pengamatan bapak/ibu paling rentan dan paling banyak menunjukkan indikasi masalah dalam pengelolaan waktu ini?	Kelas VIII
5.	Mengapa hambatan manajemen waktu pada kelas tersebut lebih menonjol dibanding tingkat kelas lainnya?	Ya kalo kelas VII masih tahap adaptasi SD SMP kelas VIII, kalo kelas IX mulai fokus ujian. Di kelas VII merasa sudah "senior", pengaruh teman sangat tinggi, fokusnya mulai terdistorsi dan katanya gak bisa mengelola waktu.

6.	Bagaimana respon atau sikap siswa ketika bapak/ibu memberikan teguran, saran atau layanan bimbingan mengenai kelalaian mereka?	Cukup beragam, sebagian mencari alasan, atau acuh malah, namun sebagian ada yang mulai sadar setelah di-fasilitasi bimbingan.
7.	Sejauh mana siswa pada kelas tersebut memiliki kesadaran untuk mengakui kesalahan secara jujur dan menerima konsekuensi?	Masih rendah, banyak yang coba berbohong, menutupi kesalahan karena malu.
8.	Apakah bapak/ibu sudah memiliki instrumen asesmen nontes yang baku, valid, dan reliabel untuk memetakan masalah ini secara konkret?	Belum tersedia, hanya observasi atau Catatan saya saja ~~up~~ ~~terdapat~~ pelanggaran ke-disciplinan.
9.	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika saya mengembangkan instrumen yang berisi tentang konsep diri dalam manajemen waktu untuk siswa?	Sangat mendukung dan menyambut baik, instrumen justru membantu tugas saya sehingga manfaatnya tepat sasaran dalam memberikan layanan.

Cilacap, 19/04 2025

Guru Bimbingan dan Konseling



...Warnindah, S.Pd.

Lampiran 7 Hasil validasi ahli materi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN AHLI MATERI

(INSTRUMEN ANGKET KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA)

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen terlampir. Jawaban Bapak/ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen tersebut.

Nama Instrumen : Instrumen Angket Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa

Sasaran Pengembangan : Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembang : Tati Ulfah

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ibu membaca dan mengoreksi setiap pernyataan dalam Instrumen dengan teliti.
2. Mohon Bapak/ibu memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Ket : dengan penilaian, 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak Sesuai.
3. Setelah memilih jawaban, jika ada komentar, kritik dan saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/ibu berikan.

Nama Validator : Henry Kristiana Rahmawati, M.Pd.

Bidang Keahlian : Ahli Materi (Bimbingan dan Konseling)

Instansi : UNU GMA

Tanggal Validasi : 13 Februari 2026

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian Konstruk	Kesesuaian butir dengan konsep diri dalam manajemen waktu				✓

2	Kesesuaian Indikator	Butir mencerminkan indikator yang diukur				✓
3	Relevansi Konteks	Kesesuaian butir dengan karakteristik siswa SMP			✓	
4	Kedalaman Materi	Butir menggambarkan aspek konsep diri secara memadai				✓
5	Kejelasan Makna	Makna pernyataan mudah dipahami siswa			✓	
Total			$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$			

Kesimpulan :

Menurut saya berdasarkan angket penilaian diatas dinyatakan:

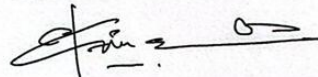
☐ Sangat Layak ☐ Layak ☒ Layak dengan Revisi ☐ Tidak Layak

Komentar, Kritik dan Saran Perbaikan:

- ①. Gunakan bahasa yg lebih sederhana & sesuai usia
- ②. tambahkan pertanyaan positif & memperkuat aspek keberhasiaan dalam manajemen waktu.
- ③. jadikan pertanyaan lebih kontekstual.

Cilacap, 3 Februari 2026

Ahli Materi



Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I

Lampiran 8 Hasil validasi ahli evaluasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN AHLI EVALUASI

(INSTRUMEN ANGKET KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA)

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen terlampir. Jawaban Bapak/ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen tersebut.

Nama Instrumen : Instrumen Angket Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa

Sasaran Pengembangan : Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembang : Tati Ulfah

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ibu membaca dan mengoreksi setiap pernyataan dalam Instrumen dengan teliti.
2. Mohon Bapak/ibu memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Ket : dengan penilaian, 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak Sesuai.
3. Setelah memilih jawaban, jika ada komentar, kritik dan saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/ibu berikan.

Nama Validator : Nani Kurniasih

Bidang Keahlian : Evaluasi Pembelajaran / Statistik Pendidikan

Instansi : UNUGHA Cilacap

Tanggal Validasi : 23 Februari 2026

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Konstruksi Butir	Setiap butir mengukur satu indikator				v

2	Kejelasan Redaksi	Kalimat tidak ambigu dan tidak menimbulkan tafsir ganda			v	
3	Keseimbangan Butir	Proporsi favorable dan unfavorable seimbang				v
4	Kesesuaian Skala	Kesesuaian penggunaan skala Likert				v
5	Kelayakan Instrumen	Butir layak dianalisis secara statistik				v
Total			$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$			

Kesimpulan :

Menurut saya berdasarkan angket penilaian diatas dinyatakan:

☒ Sangat Layak ☐ Layak ☒ **Layak dengan Revisi** ☐ Tidak Layak

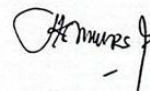
Komentar, Kritik dan Saran Perbaikan:

No 16 dan 18 mempunyai makna yang sama, silahkan diperbaiki

Rekap favourable & Unfavorable (Favorable 18, Unfavorable 18)

Cilacap, 23 Februari 2026

Ahli Evaluasi



Nani Kurniasih, M.Si.

Lampiran 9 Hasil validasi respon praktisi

LEMBAR VALIDASI PRAKTIKI (GURU BK)

(INSTRUMEN ANGKET KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA)

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen terlampir. Jawaban Bapak/ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen tersebut.

Nama Instrumen : Instrumen Angket Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa

Sasaran Pengembangan : Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembang : Tati Ulfah

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ibu membaca dan mengoreksi setiap pernyataan dalam Instrumen dengan teliti.
2. Mohon Bapak/ibu memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Ket : dengan penilaian, 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak Sesuai.
3. Setelah memilih jawaban, jika ada komentar, kritik dan saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/ibu berikan.

Nama Validator : Warnindah
Bidang Keahlian : Praktisi (Guru BK)
Instansi : SMP Al- Amin Bantarsari
Tanggal Validasi : 27 April 2026

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Bahasa pernyataan mudah dipahami siswa SMP				✓

2	Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP				✓
3	Isi pernyataan sesuai kondisi nyata siswa di sekolah				✓
4	Pernyataan relevan dengan kebiasaan belajar siswa				✓
5	Petunjuk pengisian mudah dipahami				✓
6	Jumlah item sudah sesuai				✓
7	Angket layak digunakan untuk uji coba				✓
Total					$= \frac{28}{28} \times 100\%$ $= 100\%$

Kesimpulan :

Menurut saya berdasarkan angket penilaian diatas dinyatakan:

☒ Sangat Layak ☒ Layak ☐ Layak dengan Revisi ☐ Tidak Layak

Komentar, Kritik dan Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

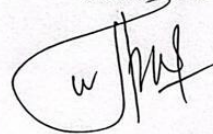
.....

.....

.....

Cilacap, April 2026

Praktisi/ Guru BK



Warnin Dah, S-Pd .

Lampiran 10 Contoh hasil validasi respon siswa uji satu-satu

LEMBAR VALIDASI RESPON SISWA

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen terlampir. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen tersebut.

Nama Instrumen : Instrumen Angket Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa

Sasaran Pengembangan : Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembang : Tati Ulfah

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ibu membaca dan mengoreksi setiap pernyataan dalam Instrumen dengan teliti.
2. Mohon Bapak/ibu memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Ket : dengan penilaian, 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak Sesuai.
3. Setelah memilih jawaban, jika ada komentar, kritik dan saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/ibu berikan.

Nama Validator : Susan
 Instansi : SMP Al-Amin
 Tanggal Validasi : 29 April 2026

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓
2	Kemudahan dalam memilih 5 opsi jawaban skala Likert			✓	
3	Jumlah pernyataan tidak terlalu banyak			✓	
4	Penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak bermakna ganda				✓
5	Ukuran cetakan tulisan mudah dibaca				✓
6	Pernyataan mudah dipahami				✓
7	Waktu pengisian tidak melelahkan			✓	
8	Alokasi waktu dikelas sangat mencukupi (20 menit)			✓	
9	Membantu siswa mengenali kekurangan diri dalam mengatur waktu				✓
10	Menarik minat siswa untuk lebih disiplin belajar				✓
Total				38	
$P = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$		$\frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$			

Kesimpulan :

Menurut saya berdasarkan angket penilaian diatas dinyatakan:

☒ Sangat Layak ☐ Layak ☐ Layak dengan Revisi ☐ Tidak Layak

Komentar, Kritik dan Saran Perbaikan:

.....

Cilacap, 29 April 2026

Siswa

Susan

Susan

Lampiran 11 hasil validasi respon siswa uji kelompok kecil

LEMBAR VALIDASI RESPON SISWA (UJI KELOMPOK KECIL)

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan hal tersebut diatas, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen terlampir. Jawaban Bapak/ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan instrumen tersebut.

Nama Instrumen : Instrumen Angket Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa

Sasaran Pengembangan : Guru Bimbingan dan Konseling

Pengembang : Tati Ulfah

Tujuan : Untuk mengetahui kelayakan Instrumen

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon Bapak/ibu membaca dan mengoreksi setiap pernyataan dalam Instrumen dengan teliti.
2. Mohon Bapak/ibu memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Ket : dengan penilaian, 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak Sesuai.
3. Setelah memilih jawaban, jika ada komentar, kritik dan saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.
4. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang Bapak/ibu berikan.

Nama Validator : Syifa
 Instansi : VIII SMP Alamin
 Tanggal Validasi : 29 April 2020

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓
2	Kemudahan dalam memilih 5 opsi jawaban skala Likert			✓	
3	Jumlah pernyataan tidak terlalu banyak			✓	
4	Penggunaan bahasa yang sederhana dan tidak bermakna ganda				✓
5	Ukuran cetakan tulisan mudah dibaca				✓
6	Pernyataan mudah dipahami				✓
7	Waktu pengisian tidak melelahkan			✓	
8	Alokasi waktu dikelas sangat mencukupi (20 menit)				✓
9	Membantu siswa mengenali kekurangan diri dalam mengatur waktu			✗	✓
10	Menarik minat siswa untuk lebih disiplin belajar			✗	✓
Total		37			
$P = \frac{\text{jumlah jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$		$\frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$			

Kesimpulan :

Menurut saya berdasarkan angket penilaian diatas dinyatakan:

☒ Sangat Layak ☐ Layak ☐ Layak dengan Revisi ☐ Tidak Layak

Komentar, Kritik dan Saran Perbaikan:

Bagus mudah dipahami :)

Cilacap, 29 April 2020

Siswa

Syifa



KATA PENGANTAR

Dalam segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan iman dan keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa dengan baik. Instrumen ini digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui apa yang mempengaruhi siswa dalam manajemen waktunya, yang berasal dari faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternalnya.

Instrumen ini merupakan bentuk pengembangan yang harapannya dapat digunakan guru bimbingan dan konseling disekolah untuk membuat rancangan program layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan konsep diri dalam manajemen waktunya. Instrumen ini dilengkapi dengan proses analisis, jawaban, dan cara menginterpretasi hasil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan instrumen ini, banyak memperoleh bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan instrumen ini. Semoga instrumen ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Cilacap, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. PENDAHULUAN	1
B. DESKRIPSI INSTRUMEN	1
C. KARAKTERISTIK INSTRUMEN	1
D. PETUNJUK PENGADMINISTRASIAN.....	2
E. ANALISIS HASIL INSTRUMEN.....	3
F. INTERPRETASI HASIL INSTRUMEN.....	5
G. PEMANFAATAN HASIL INSTRUMEN.....	6
INSTRUMEN.....	7

A. PENDAHULUAN

Buku pedoman operasional instrumen konsep diri dalam manajemen waktu ini disusun untuk guru bimbingan dan konseling, selain itu buku pedoman ini digunakan untuk membantu guru bimbingan dan konseling saat menganalisis hasil instrumen yang sudah dikerjakan siswa.

Manfaat dari instrumen ini dapat dijadikan dasar guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan bagi siswa, baik melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok atau individu. Sedangkan manfaat untuk siswa adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri dalam manajemen waktunya.

B. DESKRIPSI INSTRUMEN

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu Siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat konsep diri siswa dalam mengelola waktu belajar dan aktivitas sehari-hari. Instrumen ini dikembangkan melalui proses adaptasi dan pengembangan dari penelitian Jannati (2023) dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan siswa SMP.

Instrumen ini dikembangkan melalui tahapan penyusunan kisi-kisi, penulisan butir pernyataan, validasi oleh ahli evaluasi pembelajaran, ahli materi dan bahasa, revisi instrumen, serta uji coba empiris kepada siswa kelas VIII SMP Al-Amin Bantarsari. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

Dengan demikian, instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat konsep diri siswa dalam manajemen waktu serta sebagai dasar penyusunan program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. KARAKTERISTIK INSTRUMEN

Produk instrumen ini berupa angket yang terdiri dari 36 pernyataan yang telah melalui serangkaian proses tahapan sesuai dengan pengembangan instrumen. Instrumen ini berbentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu

sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Lembar jawaban dari instrumen ini secara langsung pada samping pertanyaan.

Proses pengembangan instrumen ini telah melalui beberapa tahapan, diantaranya mengukur konsistensi pernyataan dengan indikator, validasi konstruk serta realibilitas. Dalam pelaksanaannya, rangkaian proses pengembangan ini melibatkan ahli evaluasi, ahli materi dan ahli bahasa diluar pembimbing dan telah dinyatakan layak untuk dipakai.

D. PETUNJUK PENGADMINISTRASIAN

1. Petunjuk umum

- Cara memberikan jawaban pada instrumen ini cukup dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan.
- Lama waktu yang disediakan untuk mengisi instrumen ini tidak dibatasi.
- Siswa diminta membaca petunjuk yang tertera dan mengisi identitas.
- Guru bimbingan konseling menganalisis hasil menggunakan MS. Excel.

2. Petunjuk khusus untuk guru bimbingan dan konseling

- Menghitung jumlah siswa sebagai responden.
- Memimpin doa sebelum memulai mengerjakan.
- Menjelaskan dan mengarahkan siswa membaca petunjuk pengerjaan yang tertera pada instrumen.
- Guru bimbingan konseling menjelaskan manfaat dan maksud pemberian instrumen konsep diri dalam manajemen waktu.
- Menjelaskan kepada siswa bahwa instrumen tidak perlu dicorat caret, cukup pada kolom jawaban.

Contoh mengisi kolom jawaban

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1		√				
2					√	

3. Petunjuk pemberian skor

- Guru mengkategorikan skor item favorable dan unfavorable sesuai dengan jawaban responden, untuk kriteria penskoran sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Skor Butir <i>Favorable (+)</i>	Skor Butir <i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. ANALISIS HASIL INSTRUMEN

- Beri nama dan kelas serta jenis kelamin siswa
- Isikan skor jawaban sesuai dengan pertanyaan favorable/unfavorable (F/UF) yang sudah dijelaskan diatas.
- Masukan hasilnya pada Ms. Excel sesuai dengan format berikut:

- Hitung skor total masing-masing responden untuk mengetahui presentase skor menggunakan rumus:

Skor total : jumlah skor seluruh butir

Karena instrumen terdiri dari 36 butir dengan skor 1-5, maka skor minimum adalah 36 dan skor maksimum adalah 180.

5. Menghitung presentase skor menggunakan rumus menurut Sudjiono (2018).

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

X = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor maksimum ideal

Contoh: Misal skor siswa 145, maka:

$$P = \frac{145}{180} \times 100\%$$

= 80,56%

Jika menggunakan rumus excel ialah sebagai berikut:

=AN4/180*100%

No	Nama	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	SKOR	%
1	Zidny A	5	5	4	3	4	5	4	5	164	
2	Susan	4	5	4	5	5	5	5	5	164	
3	Nafiah	4	5	3	4	4	4	4	5	136	
4	Aamul	5	5	5	5	5	5	5	5	166	
5	Naurah	4	2	4	2	4	4	4	4	130	
6	Milli W	5	5	3	5	3	5	5	5	148	
7	Wulan	4	4	4	5	5	4	4	5	141	
8	Rindy	4	4	4	4	4	4	4	3	128	
9	Anisa	4	5	1	4	4	5	4	5	145	
10	Mei H	2	1	2	2	4	2	2	5	113	
11	Shufu	3	5	5	3	5	5	4	5	149	
12	Qotrun N	5	2	4	5	1	5	5	5	140	
13	Agrisa	5	5	5	4	5	5	5	4	159	
14	Syifa A	4	4	4	3	4	4	4	3	126	
15	Aprilia	4	4	4	4	5	5	4	4	148	
16	Yulia	5	5	5	5	5	5	5	5	163	

Dari hasil hitung tersebut, karena instrumen terdiri dari 36 butir pertanyaan dengan rentang skor 36-180, kategori dapat ditetapkan menggunakan **Penilaian Acuan Patokan (PAP)** sebagai berikut:

Presentase	Kategori
81-100 %	Sangat Tinggi
61-80 %	Tinggi
41-60 %	Sedang

21-40 %	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

6. Analisi per aspek

Agar guru BK mengetahui tingkat presentase masing-masing aspek, maka sebaiknya skor dihitung juga per aspek, misalnya:

Aspek	Jumlah item	Skor Maks	Skor Siswa	Presentase	Kategori
Mudah menerima masukan	12	60	46	76,7%	Tinggi
Yakin terhadap kemampuan sendiri	12	60	37	61,7%	Tinggi
Bertanggungjawab dan mengakui kesalahan	12	60	43	71,7%	Tinggi

Analisis per aspek digunakan agar guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui bagian mana yang diperkuat. Misalnya, jika aspek “yakin terhadap kemampuan diri sendiri” memperoleh skor paling rendah, guru dapat merancang layanan BK yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan pengambilan keputusan dalam mengelola waktu.

F. INTERPRETASI HASIL INSTRUMEN

Jika skor siswa masuk dalam kategori tinggi maka interpretasinya adalah Siswa memiliki konsep diri yang baik dalam mengelola waktu belajar. Siswa menunjukkan keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu memanfaatkan waktu secara efektif. Guru BK dapat memberikan layanan penguatan agar kemampuan tersebut tetap berkembang secara konsisten, begitupun sebaliknya.

G. PEMANFAATAN HASIL INSTRUMEN

Instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang sebagai alat ukur yang dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat konsep diri siswa dalam mengelola waktu. Hasil pengukuran tidak dimaksudkan sebagai dasar pemberian nilai akademik, melainkan sebagai informasi diagnostik yang membantu guru BK dalam memahami kondisi siswa secara lebih objektif.

Hasil instrumen ini dapat dijadikan sebagai asesmen kebutuhan (*need assessment*) dalam penyusunan program layanan BK, Guru BK dapat menentukan materi layanan berdasarkan aspek yang memperoleh skor rendah, misalnya:

- layanan bimbingan klasikal mengenai manajemen waktu belajar.
- bimbingan kelompok tentang penyusunan skala prioritas.
- konseling individu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu.
- layanan mengenai disiplin belajar dan tanggung jawab akademik.

Manfaat lain yang bisa didapatkan guru bimbingan dan konseling dari hasil instrumen ini yaitu dapat dijadikan laporan yang bisa disampaikan kepada orangtua dan kepala sekolah sebagai bahan konverensi kasus, apabila dikemudian hari muncul masalah tentang manajemen waktu siswa.

**INSTRUMEN KONSEP DIRI
DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA SMP**



Oleh

Nama : Tati Ulfah

NIM : 212411008

Prodi : Bimbingan dan Konseling

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

INSTRUMEN KONSEP DIRI DALAM MANAJEMEN WAKTU SISWA

A. PENGANTAR

Instrumen ini bukan merupakan tes dan berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Jawaban secara jujur dan dengan keadaan yang sebenar-benarnya, karena hasil dari instrumen ini akan menjadi masukan dan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam membuat program layanan BK yang tepat sasaran. Usahakan anda mengisi semua pernyataan tanpa terkecuali, tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda akan terjamin. Isilah dengan lengkap identitas anda pada lembar jawaban yang sudah disiapkan.

B. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian :

C. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda ceklist (✓) yang sesuai dengan pendapat kamu pada:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

D. SELAMAT MENERJAKAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
Aspek 1: Mudah Menerima Masukan Orang Lain						
1	Saya mau mempertimbangkan saran guru tentang cara membagi waktu belajar. (F)					
2	Saya tidak peduli saat orang tua mengingatkan waktu belajar saya. (UF)					

3	Saya merasa tidak perlu saran orang lain untuk mengatur waktu saya. (UF)					
4	Saya menerima saran guru ketika saya kesulitan membagi waktu belajar. (F)					
5	Saya senang jika teman membantu mengingatkan tugas sekolah. (F)					
6	Saya merasa bantuan orang lain tidak penting untuk mengatur waktu belajar. (UF)					
7	Saya terbantu saat orang tua mengingatkan jadwal belajar saya. (F)					
8	Saya terganggu jika ada yang mengingatkan tugas saya. (UF)					
9	Saya senang jika ada yang mengingatkan agar saya tidak terlambat mengumpulkan tugas. (F)					
10	Saya tetap mengatur waktu sendiri meskipun sering terlambat. (UF)					
Aspek 2: Yakin Terhadap Kemampuan Sendiri						
11	Saya yakin bisa mengerjakan PR tepat waktu. (F)					
12	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. (UF)					
13	Saya percaya diri membagi waktu antara belajar dan bermain. (F)					
14	Saya merasa sulit membuat jadwal belajar sendiri. (UF)					
15	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas walaupun jumlahnya banyak. (F)					
16	Saya sering tidak menjalankan jadwal belajar yang sudah saya buat. (UF)					
17	Saya bingung memilih waktu untuk belajar atau bermain. (UF)					
18	Saya yakin jadwal belajar yang saya buat sudah sesuai. (F)					

19	Saya ragu menentukan kegiatan yang harus didahulukan. (UF)					
20	Saya berani mencoba cara baru agar waktu belajar lebih teratur. (F)					
21	Saya sering menunda tugas karena merasa tidak mampu. (UF)					
Aspek 3: Bertanggungjawab dan Mengakui Kesalahan						
22	Saya bertanggung jawab jika terlambat mengumpulkan tugas. (F)					
23	Saya menyalahkan keadaan jika tugas saya terlambat. (UF)					
24	Saya mengakui kesalahan saat tidak disiplin mengatur waktu. (F)					
25	Saya lebih sering menyalahkan orang lain saat tugas tidak selesai. (UF)					
26	Saya berusaha memperbaiki kesalahan dalam mengatur waktu belajar. (F)					
27	Saya merasa tidak perlu memperbaiki kesalahan dalam mengatur waktu. (UF)					
28	Saya mengakui kesalahan tanpa menyalahkan teman. (F)					
29	Saya menyalahkan teman ketika tugas kelompok terlambat selesai. (UF)					
30	Saya belajar dari kesalahan agar tidak terlambat lagi. (F)					
31	Saya merasa keterlambatan tugas bukan tanggung jawab saya. (UF)					
32	Saya berusaha lebih disiplin setelah salah mengatur waktu. (F)					
33	Saya tidak peduli walaupun sering terlambat mengerjakan tugas. (UF)					

Lampiran 13 Dokumentasi penelitian

- Wawancara dan Analisis Kebutuhan
- Respon Praktisi
- Uji Validasi Satu-satu
- Uji Validasi kelompok kecil
- Uji Validitas dan Reliabilitas













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tati Ulfah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Januari 2004
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sarwadadi, RT 01 RW 01. Kecamatan
Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa
Tengah
6. Nomor HP : 089513299368
7. Email : ulfahrohmah13@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. MI Al Hikmah 01 Kawunganten Lor (2008-2009)
 - b. SMP Al Hikmah Kawunganten (2015-2018)
 - c. SMA A. Yani Kawunganten (2018-2021)
 - d. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2021- sekarang)